FAKTOR PENGHAMBAT OPERASIONALISASI KUNJUNGAN RUMAH *(HOME VISIT)* DI SMA NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Juwita Nasruddin
1301410024

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 24 Agustus 2015.

Panitia :

Ketua

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
NIP.196202221986011001

Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M. Pd, Kons.
NIP.197101142005011002

Penguji I

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si.
NIP.195204111978021001

Penguji II

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.
NIP.195210301979032001

Penguji III/Pembimbing

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.
NIP.196002051998021001

ii

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Juwita Nasruddin

NIM : 1301410024

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Faktor Determinan Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home Visit)* di SMA Negeri Se-kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

METERAI TEMPEL

6000

Juwita Nasruddin
NIM. 1301410024

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sukses tidak diukur dari posisi berhasil yang dicapai namun dari hambatan-hambatan yang diatasinya. (Booker T. Washington)

PERSEMBAHAN

1) Untuk Almamaterku BK FIP UNNES.
2) Untuk Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nasruddin, Mama Nuryati dan Saudaraku untuk segala kasih sayang, doa, dan dukungannya.
3) Untuk sahabat BK Unnes ’10 yang senantiasa berjuang bersama.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan semuanya denga baik serta rencana terbaik-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home visit)* di SMA Negeri se-kota Semarang". Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena disekitar, bahwa pada pelaksanaan *Home Visit* yang tidak sesuai dengan prosedur dan banyaknya hambatan yang mempengaruhi didalamnya. Oleh karena itu penelitian ingin meneliti apa faktor yang menghambat operasionalisasi *Home Visit* di SMA Negeri se-kota Semarang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, pembimbing skripsi sekaligus dosen penguji tiga yang telah memberikan ijin penelitian dan pengarahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Prof. Dr. Sugiyo, M.Si., yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi.
5. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi.
6. Kepala Diknas kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian
7. Kepala sekolah SMA Negeri Se-kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

8. Guru BK SMA Negeri Se-kota Semarang yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling atas bekal ilmu, wawasan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, khusunya Staf Jurusan Bimbingan dan Konseling, beserta petugas perpustakaan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.
11. Teman-teman Mahasiswa BK Angkatan ’10
12. Serta seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini disusun, semoga kita senantiasa diberi yang terbaik oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Nasruddin, Juwita. 2015. *Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home visit) di SMA Negeri se-kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons.

Kata kunci: faktor penghambat, operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home Visit)*, SMA Negeri

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena dilapangan pada saat penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 Semarang dan observasi awal di SMA Negeri 8 Semarang bahwa pelaksanaan *Home Visit* belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang benar. *Home Visit* dilakukan secara insidental dan frekuensi dilakukan *Home Visit* dilakukan tidak lebih dari 1 kali dalam setahun. Kunjungan Rumah *(Home Visit)* merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru BK dalam pelayanan konseling. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penghambat operasionalisasi Kunjungan *(Home Visit)* di SMA Negeri se-kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian survei. Untuk populasi pada penelitian ini sejumlah 71 guru BK di SMA N se-kota Semarang. Sampel yang digunakan adalah sejumlah populasi namun hanya 59 guru BK yang dapat menjadi sampel karena terdapat 2 sekolah yang tidak berkenan untuk di teliti yaitu SMA N 4 Semarang dan SMA N 12 Semarang. Serta 3 guru BK di SMA N 2 Semarang tidak dapat mengikuti proses penelitian sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

Hasil yang ditemukan bahwa Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home Visit)* di SMA Negeri se-kota Semarang mengalami hambatan cukup tinggi dengan presentase sebesar 65,03%. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya pemahaman guru BK berkaitan dengan *Home Visit* yaitu melaksanakan *Home Visit* secara insidental tanpa memperhatikan prosedur, hanya memberikan *Home Visit* kepada siswa yang telah memiliki skor pelanggaran tinggi, persetujuan siswa tidak diperlukan dalam *Home Visit* serta terbatasnya sarana prasarana. Simpulan yang didapatkan adalah Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home visit)* di SMA Negeri se-kota Semarang adalah kurangnya pemahaman dari guru BK berkaitan dengan *Home Visit*. Adapun saran yang diberikan kepada guru BK SMA Negeri se-kota Semarang adalah untuk mempelajari hakikat *Home Visit* dan melaksanakan prosedur operasionalisasi *Home Visit* dengan baik dan benar dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut hingga laporan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kunjungan Rumah (Home Visit)	14
2.3.1 Pengertian Kunjungan Rumah (Home Visit)	14
2.3.2 Tujuan Kunjungan Rumah (Home Visit)	16
2.3.3 Fungsi Kunjungan Rumah (Home Visit)	18
2.3.4 Komponen Kunjungan Rumah (Home Visit)	19
2.3.5 Asas-asas Kunjungan Rumah (Home Visit)	19
2.3.6 Standar prosedur operasional Kunjungan Rumah (Home Visit)	21
2.3 Hambatan Operasional Kunjungan Rumah (Home Visit)	24
2.4.1 Hambatan Dalam Perencanaan	25

2.4.2 Hambatan Dalam Pelaksanaan..... 28
2.4.3 Hambatan Dalam Evaluasi..... 31
2.4.4 Hambatan Dalam Analisis Hasil Evaluasi..... 34
2.4.5 Hambatan Dalam Tindak Lanjut..... 35
2.4.6 Hambatan Dalam Laporan..... 36
2.5 Kerangka Berpikir..... 39

BAB 3 METODE PENELITIAN..... 41
3.1 Jenis Penelitian..... 41
3.2 Variabel Penelitian..... 42
3.2.1 Identifikasi Variabel..... 43
3.2.2 Definisi Operasional Variabel..... 43
3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian..... 43
3.3.1 Populasi Penelitian..... 43
3.3.2 Sampel Penelitian..... 45
3.4 Prosedur Penelitian..... 44
3.5 Instrumen Penelitian..... 47
3.6 Metode dan Alat Pengumpul Data..... 47
3.6.1 Metode Pengumpulan Data..... 47
3.6.2 Alat Pengumpulan Data..... 51
3.7 Validitas dan Reliabilitas..... 53
3.7.1 Validitas..... 53
3.7.2 Reliabilitas..... 54
3.8 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian..... 56
3.8.1 Uji Validitas..... 56
3.8.2 Uji Reliabilitas..... 57
3.9 Metode Analisis Data..... 57

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60
4.1 Hasil Penelitian..... 60
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Secara Keseluruhan..... 61
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Per-Subvariabel..... 63
4.2 Pembahasan..... 130
4.3 Keterbatasan Penelitian..... 154

BAB 5 PENUTUP..... 156
5.1 Simpulan..... 156
5.2 Saran..... 158
DAFTAR PUSTAKA..... 159
LAMPIRAN..... 161

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Daftar SMA Negeri Se-Kota Semarang..... 45
3.2 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian..... 50
3.3 Kisi-kisi Faktor Determinan Penghambat Operasional Kunjungan Rumah *(Home Visit)*..... 51
3.4 Klasifikasi Reliabilitas.....55
3.5 Distribusi Butir Item Valid dan Gugur.....56
3.6 Kriteria Tingkatan Faktor Determinan Penghambat Operasional Kunjungan Rumah *(Home Visit)*..... 59
4.1 Penghambat Operasionalisasi *Home Visit*.....……61
4.2 Subvariabel Hambatan Perencanaan..... 63
4.3 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menetapkan Kasus.....65
4.4 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menetapkan Kasus..... 67
4.5 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Meyakinkan Siswa.....69
4.6 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Meyakinkan Siswa..... 71
4.7 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyiapkan Data Dan Materi..... 73
4.8 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyiapkan Data Dan Materi..... 74
4.9 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyiapkan Administrasi..... 76
4.10 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyiapkan Administrasi..... 78
4.11 Subvariabel Hambatan Pelaksanaan..... 80
4.12 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengkomunikasikan Rencana *Home Visit*..... 82
4.13 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengkomunikasikan Rencana *Home Visit*..... 83
4.14 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Melaksanakan *Home Visit*..... 85
4.15 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Melaksanakan *Home Visit*..... 87
4.16 Subvariabel Hambatan Evaluasi..... 89
4.17 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengevaluasi Proses *Home Visit*..... 91
4.18 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengevaluasi Proses *Home Visit*..... 92
4.19 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengevaluasi Kelengkapan Dan Keakuratan *Home Visit*.....94
4.20 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengevaluasi Kelengkapan Dan Keakuratan *Home Visit*.....96
4.21 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....98
4.22 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....99
4.23 Subvariabel Hambatan Analisis Hasil Evaluasi.....101

4.24 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menganalisis Efektifitas Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....103
4.25 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menganalisis Efektifitas Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....104
4.26 Subvariabel Hambatan Tindak Lanjut.....106
4.27 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mempertimbangkan *Home Visit* Ulang Atau Lanjutan.....108
4.28 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mempertimbangkan *Home Visit* Ulang Atau Lanjutan.....109
4.29 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mempertimbangkan Tindak Lanjut.....111
4.30 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mempertimbangkan Tindak Lanjut.....113
4.31 Subvariabel Hambatan Laporan.....115
4.32 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyusun Laporan.....117
4.33 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyusun Laporan.....118
4.34 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyampaikan Laporan.....120
4.35 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyampaikan Laporan.....122
4.36 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mendokumentasikan Laporan.....124
4.37 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mendokumentasikan Laporan.....125

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

4.1 Penghambat Operasionalisasi *Home Visit*..... 62
4.2 Subvariabel Hambatan Perencanaan..... 64
4.3 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menetapkan Kasus..... 66
4.4 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menetapkan Kasus..... 68
4.5 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Meyakinkan Siswa..... 70
4.6 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Meyakinkan Siswa..... 72
4.7 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyiapkan Data Dan Materi..... 73
4.8 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyiapkan Data Dan Materi..... 75
4.9 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyiapkan Administrasi..... 77
4.10 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyiapkan Administrasi..... 79
4.11 Subvariabel Hambatan Pelaksanaan..... 81
4.12 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengkomunikasikan Rencana *Home Visit*..... 82
4.13 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengkomunikasikan Rencana *Home Visit*..... 84
4.14 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Melaksanakan *Home Visit*..... 86
4.15 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Melaksanakan *Home Visit*..... 88
4.16 Subvariabel Hambatan Evaluasi..... 90
4.17 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengevaluasi Proses *Home Visit*..... 91
4.18 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengevaluasi Proses *Home Visit*..... 93
4.19 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengevaluasi Kelengkapan Dan Keakuratan *Home Visit*..... 95
4.20 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengevaluasi Kelengkapan Dan Keakuratan *Home Visit*..... 97
4.21 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil *Home Visit*..... 98
4.22 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....100
4.23 Subvariabel Hambatan Analisis Hasil Evaluasi.....102
4.24 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menganalisis Efektifitas Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....103
4.25 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menganalisis Efektifitas Penggunaan Data Hasil *Home Visit*.....105
4.26 Subvariabel Hambatan Tindak Lanjut.....107
4.27 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mempertimbangkan *Home Visit* Ulang Atau Lanjutan.....108

4.28 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mempertimbangkan *Home Visit* Ulang Atau Lanjutan.....110
4.29 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mempertimbangkan Tindak Lanjut.....112
4.30 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mempertimbangkan Tindak Lanjut.....114
4.31 Subvariabel Hambatan Laporan.....116
4.32 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyusun Laporan.....117
4.33 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyusun Laporan.....119
4.34 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Menyampaikan Laporan.....121
4.35 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Menyampaikan Laporan.....123
4.36 Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Mendokumentasikan Laporan.....124
4.37 Hasil Persentase Per-Butir Hambatan Dalam Mendokumentasikan Laporan.....126
4.38 Penghambat Operasionalisasi *Home Visit*.....129
4.39 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Per Sub-Variabel.....129

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Hubungan Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah.....20

2.2 Kerangka berpikir.....45

3.1 Penyusunan Instrumen.....45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Try Out 161
2. Angket Instrumen Sebelum Try Out 163
3. Perhitungan Validitas 169
4. Perhitungan Realiabilitas 170
5. Tabulasi Hasil Try Out 172
6. Kisi-kisi Intrumen Sesudah Try Out 176
7. Instrumen Penelitian Sesudah Try Out 178
8. Tabulasi Faktor Determinan Penghambat Operasionalisasi *Home Visit* 183
9. Satuan Pendukung (SATKUNG) 201
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 202
11. Foto Dokumentasi 209

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa mengalami permasalahan tidak hanya bersumber dari sekolah saja tetapi juga dari keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar. Berbagai permasalahan yang muncul meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karier yang menjadi penghambat siswa untuk berkembang secara optimal sehingga mengalami kehidupan sehari-hari terganggu. Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:4) yang menyatakan bahwa pelayanan konseling merupakan suatu bentuk bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dan perkembangan secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sesuai dengan Permendikbud No. 81A/VIII/2013 tentang Implementasi Kurikulum, dimana pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan kontens, layanan konseling perorangan, layanan

bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Sementara itu untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan BK tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya aplikasi instrurmentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung layanan BK tersebut adalah kunjungan rumah atau *"Home Visit"*. Prayitno (2006:2) menyatakan bahwa kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah. Sehubungan dengan itu Prayitno (2009: 324) menyatakan bahwa penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah dan kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa melainkan hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Ditambah Winkel (2005:302) menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi. Jadi kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung dari program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan jalan mengunjungi rumah atau tempat tinggal siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang-orang terdekat siswa dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa.

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah, guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan persiapan. Winkel (2005:303) mengatakan dalam melakukan kunjungan rumah guru bimbingan dan konseling haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Mengadakan persiapan mental dan persiapan yang bersangkutan dengan kunjungan rumah seperti: surat tugas dan blangko tentang kunjungan rumah yang akan diisi oleh guru bimbingan dan konseling, 2) Menghindari memberikan kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan dan pengeledahan (dengan memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kunjungan rumah), 3) Harus ada kepastian sebelum kunjungan rumah bahwa kedatangan petugas bimbingan akan disambut dengan baik. Kepastian ini dapat diperoleh dengan menanyai siswa bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah, 4) Informasi yang didapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal: letak rumah dan keadaan rumah, fasilitas belajar, kebiasaan belajar siswa dan suasana keluarga, dan 5) Sesudah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta serta data dan kesan pribadi yang merupakan interprestasi terhadap informasi.

Pada hakekatnya kegiatan kunjungan rumah adalah suatu usaha menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kegiatan kunjungan rumah maka tindakan pendidikan terhadap siswa akan memiliki arah yang sama antara pendidikan terhadap siswa yang ada di sekolah dengan kehidupan siswa sehari-hari di rumah. Kegiatan kunjungan rumah akan memunculkan kerjasama antara pihak sekolah dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa dalam proses pendidikan. Selain itu, kunjungan rumah juga dapat dijadikan fasilitator untuk menjalin kerjasama yang baik dalam berbagai hal.

Fenomena yang ditemui peneliti di lapangan saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMP N 8 Semarang terkait pelaksanaan kunjungan rumah

yaitu guru bimbingan dan konseling belum melaksanakan kegiatan kunjungan rumah sesuai prosedur. Seharusnya pelaksanaan kunjungan rumah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Observasi peneliti ke SMA N 8 Semarang, guru BK mengalami hambatan berkaitan dengan Home Visit yakni tidak adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Dimana tidak tersedianya anggaran BK untuk menunjang pelaksanaan *Home Visit*.

Adapun guru BK yang tidak melakukan kunjungan rumah terhadap siswanya yang memiliki permasalahan berkaitan dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala yang menghambat guru bimbingan dan konseling antara lain adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan kunjungan rumah. Ditambah lagi beban tugas yang menyita waktu guru BK di dalam sekolah dan tidak ada waktu untuk keluar sekolah. Belum lagi tugas-tugas guru BK yang merangkap menjadi sekertaris/bendahara sekolah yang turut menyita waktu dan tenaga guru BK sehingga banyak kegiatan pendukung bimbingan konseling yang kurang maksimal bahkan tidak dilakukan. Hal ini menyebabkan frekuensi pelaksanaan Home Visit tidak lebih dari 1 kali dalam setahun. Pada tahun ajaran 2014/2015 di SMA N 8 Semarang diketahui belum melaksanakan Home Visit karena dianggap belum ada siswa yang mendapat skor pelanggaran tinggi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumya yaitu di SMP Negeri Kota Padang dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai peran guru BK dalam kegiatan kunjungan rumah yaitu: 1) Sebagian besar guru BK dalam hal membangun komitmen dengan orang tua siswa guru BK belum berperan dengan baik yaitu dengan persentase 47,9% sedangkan dalam hal menyelenggarakan konseling keluarga guru BK belum berperan baik dengan persentase 37%. 2) Secara keseluruhan peran guru BK dalam

pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah pada SMP Negeri di Kota Padang diperoleh 57% .

Ditambah Hasil penelitian Siska Manda Sari,. dkk (2013: 61) yang berjudul Hambatan yang Dialami Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh menemukan bahwa masih ditemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya 66,8% guru bimbingan dan konseling di SMA mengalami hambatan dalam menetapkan materi kunjungan rumah, 68,2% guru bimbingan dan konseling di SMA mengalami hambatan dalam mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait, dan 75,1% guru bimbingan dan konseling di SMA mengalami hambatan dalam menganalisis hasil kunjungan rumah.

Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa masih kurang maksimalnya pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan konseling dimana persentasenya dikategorikan cukup rendah dan ditambah dengan tingginya persentase hambatan yang dihadapi. Hal ini sangat disayangkan dimana kegiatan kunjungan rumah yang seharusnya merupakan salah satu kegiatan pendukung yang dapat menunjang maksimalnya layanan bimbingan konseling disekolah. Dengan adanya kunjungan rumah maka akan diperoleh data akurat siswa berkaitan dengan kesehariannya di lingkungan keluarga dan sekitarnya sehingga dapat menjadi acuan dalam membantu memecahkan masalah serta mengembangkan potensi siswa melalui konseling individu misalnya. Berkaitan dengan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home Visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam perencanaan kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
2) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
3) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam evaluasi kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
4) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam analisis hasil evaluasi kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
5) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam tindak lanjut kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
6) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam laporan kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat operasional Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

1) Faktor penghambat dalam perencanaan kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

3) Faktor penghambat dalam evaluasi kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
4) Faktor penghambat dalam analisis hasil evaluasi kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
5) Faktor penghambat dalam tindak lanjut kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
6) Faktor penghambat dalam laporan kegiatan kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan kajian bersama dan informasi baru mengenai pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam operasional kegiatan Kunjungan Rumah *(Home Visit).*

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan kegiatan *Home Visit* sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

1.4.2.2 Bagi sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan agar digunakan sebagai umpan balik (feed back) atas penelitian ini agar sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap

operasional Kunjungan Rumah *(Home Visit)* dan mengatasi hambatan-hambatan yang dijumpai oleh guru bimbingan dan konseling.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini merupakan suatu bentuk gambaran dari penyusunan skripsi dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami seluruh isi skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: Bagian awal, terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, prakata, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB 1 Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.

BAB 2 Tinjauan Pustaka, menjelaskan penelitian terdahulu, teori yang melandasi tentang pelaksanaan kunjungan rumah.

BAB 3 Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpul data, penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 Penutup, berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdapat daftar pusataka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian mengenai kunjungan rumah *(home visit)* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kota Semarang. Berikut dikutip beberapa hasil penelitian yang terkait dengan kunjungan rumah.

2.1.1 Siska Manda Sari dkk., (2013) mengenai Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh.

Jurnal ini dibuat untuk menjabarkan hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru BK atau konselor dalam mengimplementasikan Home Visit. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan yang terjadi pada saat proses perencanaan, pelaksanaan sekaligus pada proses lanjutan dari hasil yang didapat saat penelitian.

Dari hasil yang dikemukakan dalam jurnal, diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru BK cukup mengganggu dalam usaha penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa di kota Payakumbuh, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas. Untuk itu, peneliti juga akan mencari tahu serta nantinya menjabarkan faktor determinan penghambat operasionalisasi Home Visit yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri yang berada di kota Semarang. Sehingga nantinya dapat dilakukan pembenahan maupun upaya lebih lanjut untuk membuat kegiatan Home Visit lebih efektif lagi.

2.1.2 Khotimah (2013) mengenai Pelaksanakan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kemiripan pada proses pelaksanaan, yang membedakan hanya pada tahap persiapan. Pada tahap pelaksanaan semua sekolah sama, setiap guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan kunjungan telah memiliki keterampilan yang baik sehingga hubungan yang terjalin dengan orang tua juga baik, selain itu respon yang diberikan orang tua terhadap kunjungan rumah ini juga baik karena konselor mampu menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya kerumah dengan baik.

Dalam tahap tindak lanjut, setiap guru bimbingan dan konseling memiliki cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan permasalahan dari setiap siswa. Dalam hal pelaporan, konselor membuat laporan tertulis sebagai bentuk laporan kepada kepala sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang belum sesuai dengan konsep bimbingan konseling mengenai pelaksanaan kunjungan rumah.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kunjungan rumah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah belum dapat dilaksanakan secara optimal serta terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Keterkaitan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta menjadi bahan evaluasi mengenai pelaksanaan kunjungan rumah.

2.1.3 Yan Ermawan (2014) mengenai Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui pelaksanaan Home Visit sebagai layanan pendukung dalam program Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian ini, dikatakan bahwa peran Home Visit sangat penting sebagai wujud riil bahwa program layanan Bimbingan dan Konseling benar-benar dilaksanakan. Namun sayangnya,

peneliti menemukan bahwa layanan Home Visit ini sangat jarang sekali dilakukan oleh guru BK atau konselor di SMA-SMA di kabupaten Temanggung.

Dapat disimpulkan bahwa guru-guru BK di SMA-SMA Negeri di kabupaten Temanggung sudah begitu sadar akan pentingnya perananan Home Visit sebagai upaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Dan dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian mengenai faktor determinan penghambat operasionalisasi kunjungan rumah atau Home Visit seperti yang telah dilakukan oleh Yan Ermawan namun berbeda dalam hal tempat yakni di Semarang, atau tepatnya seluruh SMA Negeri se-kota Semarang.

2.2 Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

2.2.1 Pengertian Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Kunjungan rumah merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orang tua/ tempat tinggal siswa. Menurut Prayitno (2012: 354) kujungan rumah (KRU) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 324).

Selain itu, Tohirin (dalam Niamul Huda, 2011) juga menjelaskan Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kunjungan rumah dilakukan apabila

data siswa utuk kepentingan pelayanan bimbingan atau konseling belum diperoleh melalui wawancara atau angket selain itu perlu dilakukan guna melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

Di dalam pelaksaaan kunjungan rumah hendaklah dilakukan oleh guru BK yang telah dilatih secara profesional. Dengan profesionalisme yang dimiliki guru BK pelaksanaan kunjungan rumah akan mempermudah mendapatkan data atau keterangan siswa, sehingga guru BK dapat memberikan bantuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

Siswa yang mengalami permasalahan dengan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi prestasi belajar, baik itu permasalahan diri pribadi, sosial, belajar dan karir. Permasalahan tersebut akan berkembang pada permasalahan pribadi dan kelompok. Konseling pribadi dan konseling kelompok merupakan layanan BK yang dilakukan guru BK dalam memahami permasalahan. Permasalahan siswa dapat dilihat dari mana masalah itu datang, baik itu dari hubungan dalam keluarga dan situasi keluarga. Masalah keluarga dan situasi keluarga dapat mempengaruhi siswa di sekolah dalam hal konsentrasi belajar dan aktivitas sekolah, sehingga mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa diharapkan siswa dapat mengelola dirinya secara baik sehingga ia dapat keluar dari kemelut permasalahannya. Sebagaimana yang dinyatakan A. Muri Yusuf (2002:22) dalam kondisi yang bagaimanapun, titik pangkal keberhasilan atau dapat keluar dari kemelut yang dihadapi adalah diri anda sendiri. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa adalah dirinya sendiri. Disinilah diharapkan guru BK dapat berperan secara profesional dalam memberikan bimbingan kepada siswa, sehingga timbul dalam

diri untuk keluar dari permasalahan yang dialaminya. Berbagai jenis-jenis masalah yang dapat timbul pada siswa antara lain masalah jasmani dan kesehatan, masalah pribadi, masalah hubungan sosial, masalah ekonomi dan keuangan, masalah karir dan pekerjaan, masalah pendidikan dan pengajaran, masalah agama, nilai, dan moral, masalah keadaan dan hubungan dalam keluarga, masalah waktu senggang. Jenis-jenis masalah satu dengan masalah yang lainnya. Misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam pengajaran tentu akan berpengaruh kepada masalah-masalah lain seperti, sosial, pendidikan, pribadi, dan pekerjaan. Setiap jenis masalah membutuhkan cara dan jenis bimbingan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK harus dapat memahami dan mengentasi banyaknya permasalahan siswa yang dihadapi. Salah satu usaha adalah dengan melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan data, keterangan, dan informasi yang berguna dalam memahami dan mengentaskan masalah siswa.

2.2.2 Tujuan Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Prayitno dan Erman Amti (2004: 324) menyebutkan terdapat tiga tujuan utama kunjungan rumah, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkut paut dengan keadaan rumah/ orangtua, menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya, membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya. Ditambahkan oleh Prayitno (2012) yang membagi tujuan kunjungan rumah menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pada tujuan umum diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Sedangkan pada tujuan khusus yaitu untuk terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya. Dari ini dapat mencegah

timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi.

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK mempunyai dua tujuan, pertama yakni memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Mugiarso (2010:88). Tujuan *Home Visit* ada dua dalam bimbingan dan konseling "Tujuan pertama untuk memperoleh berbagai keterangan/data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa". Agar memperoleh data dan keterangan mengenai permasalahan siswa yang berkenaan dengan peranan rumah, maka guru BK perlu melakukan kegiatan *Home Visit*. Dalam pelaksanaan *Home Visit*, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus mempunyai operasional kegiatan Home Visit mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga laporan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kunjungan rumah bertujuan untuk memahami lingkungan tempat tinggal siswa dan permasalahan siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Kunjungan rumah memiliki tujuan sebagai pemahaman tentang data lengkap kondisi keluarga konseli dan tujuan sebagai pemecahan masalah yang dialami konseli yang ada kaitannya dengan kondisi keluarga.

2.2.3 Fungsi Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Dari berbagai banyak fungsi bimbingan dan konseling, fungsi yang utama dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Prayitno (2012: 355) menyebutkan fungsi kunjungan rumah, yaitu:

(1) Fungsi Pemahaman
Konselor dapat memahami kondisi klien yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya.
(2) Fungsi pengentasan
Dengan didapatkannya data yang akurat, upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif.
(3) Fungsi pencegahan
Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen orang tua, upaya pencegahan masalah, khususnya yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih mungkin untuk dilaksanakan.
(4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan
Dengan adanya kerjasama antara konselor dan orang tua memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi anak.
(5) Fungsi advokasi
Dapat membela hak-hak anak didik atau konseli.

Memahami permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan tempat tinggal siswa dan anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Seorang guru BK harus memahami keadaan, lingkungan siswa serta masalah yang dihadapi siswa karena dengan memahaminya dapat membantu guru BK dalam mengentaskan masalah tersebut. Terentaskannya masalah siswa dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalani kehidupannya, sehingga siswa dapat merencanakan apa yang harus ia lakukan demi masa depan kehidupannya.

2.2.4 Komponen Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Kegiatan kunjungan rumah melibatkan tiga komponen pokok dalam pelaksanaannya, yaitu kasus yang ditangani, keluarga yang dikunjungi dan guru bimbingan dan konseling (konselor). Berikut pemaparan Prayitno (2004:4) berkaitan dengan komponen kunjungan rumah yaitu kasus, komponen dan konselor atau guru BK. Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang di dalamnya tersangkut paut seseorang (atau lebih) klien dan keluarga. Kasus ini terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perlakuan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memadai. Dalam hal ini perlakuan awal terhadap kasus adalah pelaksanaan kunjungan rumah. Hasil

kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan konseling. Dalam proses yang berbeda pelaksanaan kunjungan rumah dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut dari layanan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi yang menyangkut; (1) Orang tua atau wali; (2) Anggota keluarga yang lain; (3) Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud; (4) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan; (5) Kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga. Semua hal yang berkaitan langsung dengan keluarga di atas dicermati dalam hubungannya dengan diri dan permasalahan siswa. Dalam kaitan ini, keterkaitan kondisi-kondisi tersebut secara langsung diperkuat oleh komitmen seluruh komponen keluarga itu demi kepentingan klien.

Konselor dalam hal ini adalah perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan itu dikaitkan langsung dengan layanan dan kegiatan pendukung konseling lainnya Berikut digambarkan hubungan kegiatan pendukung kunjungan rumah *(home visit)*:

mbar 2.1

Hubungan Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

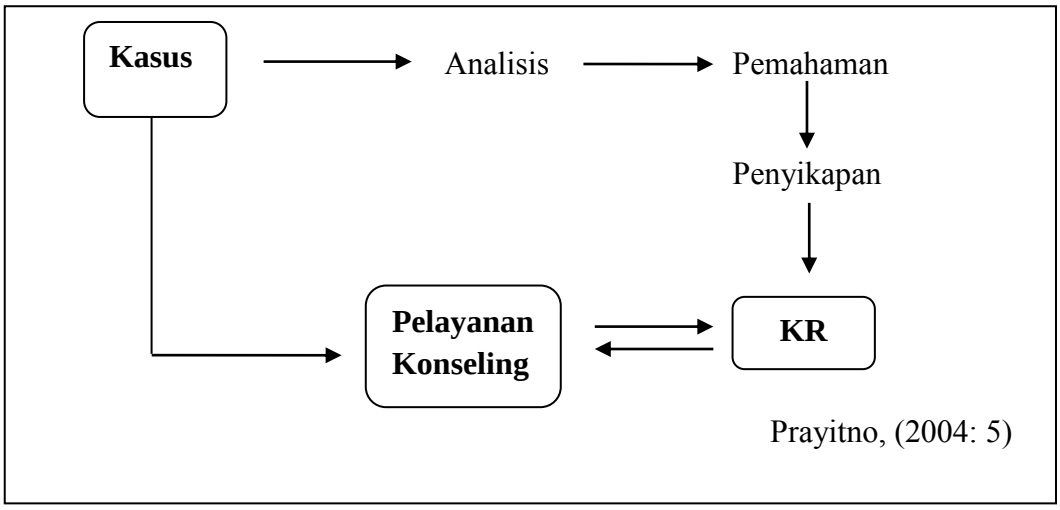

Prayitno, (2004: 5)

2.2.5 Asas-asas Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Sebagai suatu kegiatan yang bertujuan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa, maka asas-asas kunci dalam bimbingan dan konseling begitu mendominasi dalam penyelenggaraan kegiatan pendukung ini. Asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan keterpaduan (Prayitno, 2004: 6). Asas kerahasiaan adalah dimana kasus yang dibahas tidak akan menyebar kepada orang lain yang tidak bersangkutan. Kedua asas yang lainnya yakni asas keterbukaan dan kesukarelaan adalah bentuk implikasi dari terlaksananya asas kerahasiaan, dengan siswa merasa kerahasiaan dari masalahnya terjamin maka dengan sendirinya siswa akan sukarela menceritakan segala masalahnya, dan dengan perasaan tanpa paksaan tersebut siswa akan senantiasa terbuka dalam pengungkapan masalahnya. Sedangkan asas keterpaduan, yaitu keterpaduan antara kunjungan rumah dengan berbagai aspek pelayanan konseling terhadap siswa perlu mendapat perhatian.

2.2.6 Standar Prosedur Operasional Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Depdiknas (2008: 18) menjelaskan tahap-tahap yang perlu di tempuh adalah :

a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.
b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
c. Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai.
d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

Senada dengan pendapat diatas, dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan (Tohirin,2007: 249). Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut: Pertama, tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan; (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Ketiga, tahap evaluasi. Hal-hal yang dievaluasi meliputi: (a) proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen keluarga, dan (c) penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa.

Keempat, tahap analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa. Kelima, tahap tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan

rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

Keenam, tahap menyusun laporan. Pada tahap ini, guru bimbingan dan konseling melukakan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai prosedur operasional kegiatan kunjungan rumah secara garis besar dapat disimpulkan bahwa prosedur opeasional kegiatan kunjungan rumah meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan meliputi;
    a. Menetapkan permasalahan siswa yang memerlukan kunjungan rumah
    b. Memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya kunjungan rumah
    c. Menyiapkan data dan informasi yang akan dikomunikasikan dengan pihak keluarga
    d. Menyiapkan kelengkapan administrasi kunjungan rumah.
2. Tahap pelaksanaan meliputi; Memberitahukan rencana kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, dan Melakukan kegiatan kunjungan rumah.
3. Tahap evaluasi meliputi;
    a. Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
    b. Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua atau anggota keluarga siswa
    c. Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa.

4. Tahap analisis hasil evaluasi adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.
5. Tahap tindak lanjut meliputi;
   a. Mempertimbangkan perlunya dilakukan kegiatan kunjungan rumah ulang atau lanjutan
   b. Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat.
6. Tahap menyusun laporan meliputi;
   a. Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
   b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
   c. Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

2.3 Hambatan Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home Visit)*

Prayitno (2004:13) mengemukakan sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya bahwa pelaksanaan kegiatan Home Visit harus melalui operasional kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah tidak dapat dilaksanakan dengan baik jika menghadapi suatu kendala atau hambatan. Hal tersebut tentu menyebabkan tidak efektifnya kunjungan rumah. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang ditemui dalam operasional kunjungan rumah (home visit) meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan :

2.3.1 Hambatan dalam Perencanaan

Dalam melaksanakan kunjungan rumah, hal pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan maka kegiatan kunjungan rumah tidak akan

terarah dan efektif. Maka dari itu alangkah baiknya pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa (konseli) yang memerlukan kunjungan rumah, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi. Dalam berbagai hal dalam perencanaan tersebut dapat tidak terlaksana dengan baik jika didalamnya terdapat kendala atau hambatan. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang muncul dari tahap perencanaan :

2.3.1.1 Hambatan dalam Menetapkan Kasus

Menetapkan kasus dalam kunjungan rumah merupakan langkah awal dimana guru BK perlu memprioritaskan masalah seperti apa dan siapa siswa yang memerlukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 324).

Guru BK yang kurang memahami konsep dari kunjungan rumah akan melaksanakan kunjungan rumah tanpa adanya penetapan kasus sebelumnya. Hal ini dapat mengakhibatkan kurang efektif dan efisiennya kunjungan rumah yang dilakukan dikarenakan tidak tepat sasaran.

2.3.1.2 Hambatan dalam Meyakinkan Siswa

Setelah penetapan kasus apa dan siapa yang akan diberikan kunjungan rumah maka selanjutnya adalah meyakinkan siswa tersebut berkaitan tentang pentingnya kunjungan rumah. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengkondisikan diri agar siap diadakan

kunjungan rumah serta ada kepastian sebelum berkunjung, bahwa kedatangan guru BK akan disambut dengan baik. Dalam hal ini guru BK perlu melakukan pendekatan agar siswa dapat menghilangkan rasa takut akan diintrogasi. Jika guru BK tidak dapat meyakinkan siswa maka pelaksanaan kunjungan rumah tidak akan berjalan dengan baik. Inti dari tahap ini yaitu pada akhirnya siswa menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut dengan menjamin asas kerahasiaan.

Meyakinkan siswa sering kali dilewatkan dalam kunjungan rumah oleh guru BK. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya beban tugas guru BK sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah. Tahap ini bisa saja sengaja dilewatkan karena adanya anggapan tidak dibutuhkannya persetujuan siswa dalam kunjungan rumah namun lebih kepersetujuan orang tua saja. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman guru BK terhadap kunjungan rumah.

2.3.1.3 Hambatan dalam Menyiapkan Data

Dalam menyiapkan data perlu ditetapkan informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga serta menetapkan materi atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui. Hal-hal yang perlu ditetapkan dalam tahapan ini meliputi: (1) waktu kunjungan, dan (2) isi kunjungan: apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya; apa yang hendak diobservasi; dan komitmen apa yang hendak dimintakan dari orang tua.

Guru BK yang melaksanakan kunjungan rumah secara insidental akan melewatkan tahap ini. Hal ini dikarenakan tidak adanya persiapan yang matang sehingga pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan dengan sekedarnya. Tentu hal ini akan mempengaruhi hasil dari kunjungan rumah tersebut. Banyak data-data yang seharusnya diperlukan untuk membantu pemecahan masalah siswa akan terlewatkan.

2.3.1.4 Hambatan dalam Menyiapkan Administrasi

Dalam tahap perencanaan hal yang tidak dapat terlewatkan yaitu menyiapkan administrasi. Beberapa perlengkapan perlu dipenuhi sebelum pelaksanaan kunjungan rumah yaitu surat pelaksanaan atau penugasan, dan buku yang akan diisi oleh orang tua. Surat pelaksanaan atau penugasan didapatkan dari kepala sekolah yang mana mengetahui akan diadakan kunjungan rumah. Namun akan menjadi kendala jika kepala sekolah tidak ada di tempat atau berhalangan. Hal ini tentu akan menghambat terlaksananya kunjungan rumah karena kurang lengkapnya administrasi. Tentu guru BK tidak dapat melakukan kunjungan rumah tanpa ada ijin dari kepala sekolah.

2.3.2 Hambatan dalam Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan yang matang maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kunjungan rumah. Terdapat beberapa hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah dengan kegiatan-kegiatan: (1) bertemu orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang muncul dari tahap pelaksanaan :

2.3.2.1 Hambatan dalam Mengkomunikasikan Rencana Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan atas adanya persetujuan dari pihak-pihak terkait. Pihak terkait tersebut meliputi orang tua siswa, kepala sekolah dan siswa. Tentu sebelumya guru BK perlu mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah tersebut kepada pihak-pihak terkait tersebut.

Hal ini akan menjadi kendala jika guru BK tidak dapat mengkomunikasikan dengan baik rencana tersebut dan akan menimbulkan ketidaksetujuan. Kendala ini bukan hanya berasal dari guru BK namun bisa saja dari orang tua, kepala sekolah atau bahkan siswanya sendiri. Orang tua dapat menjadi kendala manakala orang tua memiliki kesibukan padat dan tidak berkenan di temui. Kurangnya pemahaman orang tua berkaitan tentang pentingnya kunjungan rumah juga dapat menjadi kendala. Hal ini dapat diantisipasi dengan kemampuan guru BK untuk dapat menyampaikan pentingnya kunjungan rumah dan membuat kesan yang baik.

2.3.2.2 Hambatan dalam Melakukan Kunjungan Rumah

Dalam melakukan kunjungan rumah, guru BK bertemu dengan keluarga siswa yang bermasalah khususnya orangtua siswa tersebut. Dan jika ada, akan lebih baik mengikutsertakan anggota keluarga yang lain seperti kakak atau adik. Selanjutnya, guru BK serta orangtua siswa dan atau anggota keluarga lain membahas permasalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemudian, guru BK tidak lupa untuk menyertakan data mengenai keadaan fisik rumah tempat tinggal siswa, hingga keadaan lingkungan dimana siswa tersebut biasa bergaul. Kemudian, guru BK dalam kegiatan Home Visit tersebut juga harus menjelaskan kepada keluarga siswa yang bermasalah tersebut untuk membantu berkomitmen dalam penanganan dan pengawasan siswa yang bermasalah tersebut sebagai bagian dari anggota keluarga mereka. Sehingga nantinya siswa tersebut tidak mengulangi tindakan atau permasalahan yang sama di kemudian hari.

Jika memungkinkan, akan jauh lebih baik jika guru BK juga mengadakan konseling terhadap semua anggota dari keluarga siswa yang bermasalah agar dapat diketahui lebih mendalam penyebab permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga, permasalah pun dapat terselesaikan dengan tuntas. Selain itu, guru BK juga sebaiknya merekam serta mengambil kesimpulan terhadap kegiatan Home Visit yang telah dilakukan serta selanjutnya mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Beberapa hal diatas tidak dapat terlaksana dengan baik jika terdapat suatu hambatan di dalamnya. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah tersebut tentu dapat muncul beberapa hambatan baik itu dari dalam maupun luar konselor. Hambatan yang muncul dari dalam konselor dapat berupa kurangnya waktu dan tenaga yang dimiliki konselor sehingga tidak dapat melaksanakan kunjungan rumah secara maksimal. Kurangnya pemahaman dan ketrampilan konselor dapat menjadi hambatan kunjungan rumah yang timbul dari dalam konselor. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah konselor perlu memiliki ketrampilan dalam mengembangkan komitmen dengan orang tua dan anggota keluarga siswa serta jika diperlukan dapat dilaksanakan konseling keluarga. Tanpa adanya pemahaman yang baik serta ketrampilan yang memenuhi maka konselor akan kesulitan dalam melaksanakan kunjungan rumah tersebut.

Adapun hambatan yang muncul dari luar konselor yang mana dapat berupa keterbatasan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kunjungan rumah. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat berupa alat transportasi yang digunakan untuk menempuh jarak rumah siswa. Bagi sekolah yang tidak menyediakan alat transportasi akan menyulitkan konselor dalam melaksanakan kunjungan rumah, terlebih bagi konselor yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Tidak tersedianya anggaran biaya dapat pula menjadi kendala bagi konselor dalam melaksanakan kunjungan rumah.

2.3.3 Hambatan dalam Evaluasi

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (a) mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orangtua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa. Berikut penjelasan beberapa hambatan yang muncul dari tahap evaluasi :

2.3.3.1 Hambatan dalam Mengevaluasi Proses Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Untuk mengetahui hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kunjungan rumah. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Dalam proses pelaksanaan kunjungan rumah dapat di evaluasi apakah pelaksanaan berjalan dengan lancar dan baik. Beberapa hal yang perlu di evaluasi antara lain bagaimana respon orangtua siswa atau anggota keluarga terhadap guru BK dalam kunjungan rumah. Selain itu guru BK juga perlu mengevaluasi hal apa saja yang sudah di dapat dan apakah ada data yang terlewatkan. Dengan mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah maka akan diketahui hal-hal apa saja yang masih kurang serta mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi. Dengan adanya evaluasi tersebut maka beberapa hal yang kurang maksimal akan diperbaiki sehingga diharapkan pelaksanaan kunjungan rumah selanjutnya dapat terlaksana dengan optimal.

2.3.3.2 Hambatan dalam Mengevaluasi Kelengkapan dan Keakuratan Kunjungan Rumah

Penilaian terhadap hasil-hasil kunjungan rumah dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. Data diperoleh dari kunjungan rumah tersebut di evaluasi apakah telah memenuhi data atau informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah siswa. Keakuratan kunjungan rumah juga perlu dinilai apakah data hasil kunjungan rumah tersebut dapat

dipercaya sumbernya. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada tindak lanjut yang akan diberikan kepada siswa yang berdasarkan pada data-data hasil kunjungan rumah tersebut. Jika kelengkapan dan keakuratan kunjungan rumah tidak memenuhi maka tindak lanjut yang akan diberikan tentu tidak akan sesuai. Ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK akan berpengaruh pada masalah siswa. Masalah siswa tersebut bisa saja tidak terpecahkan atau terselesaikan.

2.3.3.3 Hambatan dalam Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil Kunjungan Rumah

Melalui kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data atau keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan siswa. Dari kunjungan rumah yang dilakukan, konselor akan memperoleh data mengenai siswa. Data atau keterangan ini meliputi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap siswa. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah siswa.

Tanpa adanya evaluasi dari proses, kelengkapan dan keakuratan hingga penggunaan data hasil kunjungan rumah maka tidak akan diketahui apa saja kekurangan dan hambatan yang telah dihadapi. Menilai bagaimana proses dan hasil kunjungan rumah dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk memperbaiki atau melengkapi beberapa hal yang kurang. Hal ini dilakukan karena diharapkan kunjungan rumah selanjutnya akan berjalan dengan baik dan efektif.

Namun adapun guru BK yang tidak melakukan evalusi setelah kunjungan rumah karena mengalami beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi kendala bagi guru BK dalam mengevaluasi hasil kunjungan rumah. Banyaknya beban tugas konselor dan kurangnya jumlah konselor di sekolah menyebabkan waktu guru BK menjadi sangat

terbatas. Dengan keterbatasan waktu tersebut guru BK bisa saja melewatkan beberapa hal dalam kunjungan rumah salah satunya yaitu evaluasi. Guru BK cenderung akan langsung melakukan tindak lanjut tanpa melakukan evaluasi sebelumnya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada tindak lanjut yang akan diberikan kepada siswa. Jika tidak adanya evaluasi yang baik maka tindak lanjut yang diberikan akan kurang tepat.

2.3.4 Hambatan dalam Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa. Data hasil pelaksanaan kunjungan rumah dapat berupa informasi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap siswa. Data-data tersebut dianalisis apakah dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah siswa. Data-data yang ada kaitannya dengan masalah siswa kemudian dinilai apakah efektif terhadap pemecahan masalah siswa atau tidak. Jika data hasil kunjungan rumah tersebut efektif maka akan memudahkan guru BK atau konselor untuk menentukan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada siswa.

2.3.5 Hambatan dalam Tindak Lanjut

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap tindak lanjut antara lain: (1) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (2) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

2.3.5.1 Hambatan dalam Mempertimbangkan Kunjungan Rumah Ulang

Kunjungan rumah dapat dilakukan lebih dari 1 kali sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Kunjungan rumah ulang dilakukan manakala kunjungan rumah yang sebelumnya dilakukan kurang maksimal atau masih banyak data yang tidak

didapatkan. Kurangnya data yang didapatkan membuat proses pemecahan masalah siswa akan tidak efektif.

Bagi guru BK yang memiliki keterbatasan waktu karena padatnya beban tugas di sekolah akan cenderung melakukan kunjungan rumah hanya 1 kali. Hal ini dirasa cukup dan apapun data yang telah didapatkan di lapangan dapat digunakan untuk pemecahan masalah siswa. Seharusnya kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada. Jika kunjungan rumah dilakukan 1 kali sudah memenuhi apa yang diharapkan maka kunjungan rumah ulang tidak perlu dilakukan.

2.3.5.2 Hambatan dalam Mempertimbangkan Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan untuk mengambil langkah selanjutnya dari hasil kunjungan rumah. Langkah selanjutnya ini dapat berupa pemberian layanan-layanan yang sesuai untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Tindak lanjut dapat berupa konseling individu, konseling keluarga atau layanan mediasi atau layanan lainnya yang sesuai dengan permasalahan siswa. Mempertimbangkan tindak lanjut yang akan diberikan akan sangat berpengaruh pada pemecahan masalah siswa. Ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK akan menyebabkan masalah yang dihadapi siswa tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan.

2.3.6 Hambatan dalam Laporan

Pada tahap ini, konselor perlu melakukan kegiatan: (1) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (2) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan (3) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

2.3.6.1 Hambatan dalam Menyusun Laporan Kunjungan Rumah

Menyusun laporan kunjungan rumah merupakan salah satu bukti telah dilakukannya kunjungan rumah. Beberapa hal yang tercantum dalam laporan kunjungan rumah tersebut meliputi identitas klien (siswa), permasalahan siswa, proses dan hasil

kunjungan rumah serta tindak lanjut yang telah diberikan. Laporan disusun dalam bentuk LAPELKUNG (Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendukung).

2.3.6.2 Hambatan dalam Menyampaikan Laporan Kunjungan Rumah

Laporan yang telah disusun kemudian diserahkan kepada kepala sekolah selaku pengawas bimbingan konseling. Laporan perlu disusun agar kepala sekolah juga dapat mengetahui kinerja guru BK. Dari laporan tersebut dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif. Selain itu laporan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan dari siswa yang telah diberikan kunjungan rumah. Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan perbaikan berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru BK melalui laporan kunjungan rumah. Hal ini dilakukan agar segala kekurangan dan hambatan dalam kunjungan rumah dapat dibenahi agar pelaksanaan kunjungan rumah selanjutnya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2.3.6.3 Hambatan dalam Mendokumentasikan Laporan Kunjungan Rumah

Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah merupakan salah satu upaya guru BK atau konselor untuk memenuhi kelengkapan administrasi BK. Pendokumentasian dilakukan agar segala laporan yang telah disusun dapat tersimpan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga data yang telah ada pada laporan tersebut. Jadi ketika data tersebut diperlukan dikemudian hari maka akan mudah untuk ditemukan. Pendokumentasian laporan kunjungan rumah dapat mengalami kendala manakala tidak tersedianya sarana prasarana yang menunjang. Sarana prasarana yang menunjang tersebut dapat berupa komputer, lemari serta ruang penyimpanan dokumen.

Sementara itu ditambah Triwulandari (dalam http://edukasi.kompasiana.com) menyebutkan hal-hal yang bisa menghalangi terwujudnya kegiatan kunjungan rumah antara lain:

a. Guru tidak mempunyai alat transportasi

b. Guru tidak mempunyai waktu karena banyaknya pekerjaan guru

c. Tempat tinggal siswa jauh dari sekolah

d. Guru tidak mempunyai dana pribadi

e. Rekan sejawat tidak memberi dukungan

f. Guru tidak berkemauan keras melaksanakan program kunjungan rumah guru beranggapan bahwa seluruh siswanya dalam keadaan baik-baik saja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kunjungan rumah tidak hanya berasal dari dalam diri guru bimbingan dan konseling (internal) melainkan juga berasal dari luar (eksternal). Hambatan secara internal seperti halnya guru bimbingan dan konseling tidak berkemauan keras untuk melaksanakan program kunjungan rumah serta secara teknis guru bimbingan dan konseling belum menguasai prosedur kunjungan rumah. Adapun hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konselor atau guru BK tentang home visit.

Sedangkan hambatan secara eksternal seperti halnya jarak rumah peserta didik yang jauh serta tidak adanya dukungan dari rekan sejawat. Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan berbagai hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan kunjungan rumah (Home Visit) antara lain kurangnya pemahaman konselor terhadap home visit, keterbatasan waktu akhibat banyaknya beban tugas, kemauan keras dari konselor, dukungan pihak sekolah, dan tidak tersedianya sarana prasarana.

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Prayitno (2012: 354) kujungan rumah (KRU) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 324). Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah dan kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa melainkan hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Ditambahkan oleh Prayitno (2004:13) mengemukakan sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya bahwa pelaksanaan kegiatan Home Visit harus melalui operasional kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Kenyataan di lapangan masih banyak ditemui guru BK yang tidak melaksanakan *home visit* sesuai dengan prosedur yang ada (secara insidental). Tentu dengan tidak terlaksananya *home visit* disebabkan karena adanya hambatan-hambatan yang ditemui. Hambatan-hambatan tersebut muncul pada setiap tahap mulai dari perencanaan yakni hambatan dalam menetapkan kasus, meyakinkan siswa, menyiapkan data dan materi, menyiapkan kelengkapan administrasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan ditemui hambatan berkaitan dengan mengkomunikasikan rencana *home visit* hingga dalam pelaksanaan *home visit* tersebut.

Pada tahap evaluasi dapat ditemui hambatan dalam mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit*, kelengkapan dan keakuratan hasil *home visit*, dan penggunaan data hasil *home visit*. Selanjutnya pada tahap analisis hasil evaluasi ditemui hambatan

dalam menganalisis keefektifan penggunaan data hasil *home visit* dalam pemecahan masalah siswa. Pada tahap tindak lanjut, hambatan yang dapat ditemui yaitu berkaitan dengan mempertimbangkan *home visit* ulang serta jenis tindak lanjut yang akan diberikan. Kemudian pada tahap laporan dapat ditemui hambatan berkaitan dengan menyusun laporan, menyampaikan laporan hingga mendokumentasikan laporan. Dengan berbagai hambatan diatas tentu disebabkan oleh faktor-faktor penghambat didalamnya. Berikut akan digambarkan bagan kerangka berpikir penelitian ini:

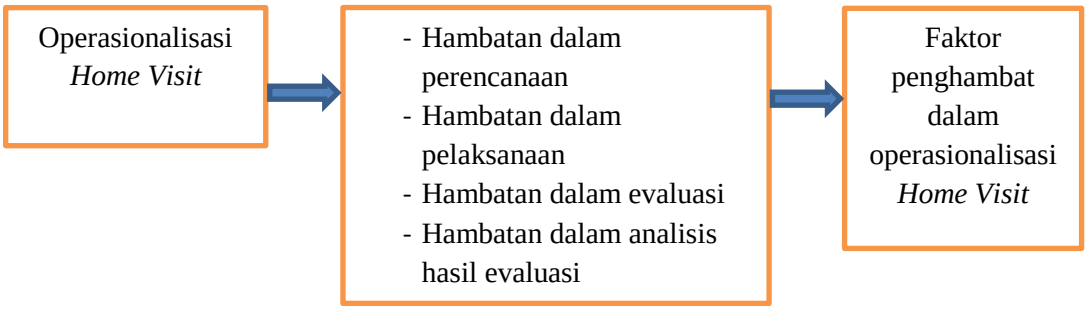

Bagan 2.2 Kerangka berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Penelitian berfungsi untuk mencari kejelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi serta memberi alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Penelitian selalu berpedoman pada tata cara atau metode yang relevan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, instrumen, metode dan alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas, hasil uji coba dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu kegiatan ilmiah, yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan mengikuti aturan-aturan metodologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Singarimbun (2006: 4), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Singarimbun (2006:4), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Berdasarkan metodenya, maka penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian survei. Arikunto (2006:54) menjelaskan survei adalah suatu

bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan, suatu cara mengumpulkan data dengan individu-individu dalam suatu sampel.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian survei adalah penelitian dalam suatu populasi dan mengambil sampel tersebut untuk mengumpulkan informasi dan data-data individu menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian ini yaitu survei tentang Faktor Penghambat Operasionalisasi Home Visit di SMA Negeri se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

3.2 Variabel Penelitian

Memahami variabel dan kemampuan menganalisis data atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti. Oleh karena pentingnya memahami variabel penelitian dalam membahas variabel penelitian akan dijelaskan tentang: 1) Identifikasi variabel, dan 2) Definisi operasional variabel.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Selain itu variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek amatan penelitian dan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu faktor penghambat operasionalisasi *home visit* di SMA Negeri se-Kota Semarang.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel itu. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah faktor penghambat operasionalisasi kunjungan rumah (home visit). Penghambat pelaksanaan tersebut meliputi; (1) Hambatan dalam Perencanaan, (2) Hambatan dalam Pelaksanaan, (3) Hambatan dalam Evaluasi, (4) Hambatan dalam Analisis Hasil Evaluasi, (5) Hambatan dalam Tindak Lanjut, (6) Hambatan dalam Laporan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut. Dengan demikian populasi dapat dikatakan objek yang diteliti, wilayah yang akan diteliti dan sekaligus sebagai wilayah berlakunya kesimpulan penelitian, dan kumpulan subjek/ obyek yang memiliki karakteristik/ciri yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Adapun populasi penelitan ini adalah seluruh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Kota Semarang yang tersebar di 16 sekolah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar SMA Negeri Se-Kota Semarang

No.	Nama Sekolah	Alamat sekolah	Jumlah Guru BK
1.	SMA N 01	Jl. Taman Menteri Supeno No. 1	6
2.	SMA N 02	Jl. Sendangguwo Baru No. 1 (Pedurungan)	8
3.	SMA N 03	Jl. Pemuda No. 149 (Semarang Tengah)	4
4.	SMA N 04	Jl. Karangrejo Raya No. 12 A (Banyumanik)	5
5.	SMA N 05	Jl. Pemuda No. 143 (Semarang Tengah)	5
6.	SMA N 06	Jl. Ronggolawe (Semarang Barat)	5
7.	SMA N 07	Jl. Untung Surapati (Ngaliyan)	2
8.	SMA N 08	Jl. Raya Tugu (Ngaliyan)	4
9.	SMA N 09	Jl. Cemara Raya (Banyumanik)	5
10.	SMA N 10	Jl. Kapas Utara Raya (Genuk)	5
11.	SMA N 11	Jl. Lamper Tengah (Semarang Selatan)	5
12.	SMA N 12	Jl. Raya Gunungpati (Gunung Pati)	4
13.	SMA N 13	Jl. Rowosemanding (Mijen)	3
14.	SMA N 14	Jl. Kokrosono (Semarang Utara)	4
15.	SMA N 15	Jl. Kedungmundu Raya No. 34 (Tembalang)	3
16.	SMA N 16	Jl. Ngadirgo Tengah (Mijen)	3
JUMLAH			71

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Semarang (Mei 2015)

Menurut Arikunto (2006: 134) apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel peneliti dimaksudkan sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2010:118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Selanjutnya Arikunto (2006:117) menyatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dapat diketahui dari kedua pendapat diatas bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karateristik yang sama dengan populasinya.

Dari uraian yang telah dikemukakan mengenai pengertian sampel, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan yang akan dijadikan penelitian.Dalam pemilihan sampel penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 124). Alasan menggunakan jenis sampel jenuh adalah karena jumlah populasi yang tidak begitu banyak yaitu kurang dari 100 responden. Senada dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2006: 134) yang mana apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selain itu dengan meneliti seluruh populasi akan diperoleh data yang mencakup keseluruhan dari tujuan melakukan penelitian ini yaitu mengetahui faktor penghambat operasionalisasi home visit se-Kota Semarang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yaitu 71 guru BK namun hanya 59 guru BK yang dapat menjadi sampel. Terdapat 2 sekolah yang tidak berkenan untuk di teliti yaitu SMA N 4 Semarang dan SMA N 12 Semarang, hal ini dilakukan agar tidak menambah beban guru di sekolah. Ditambah 3 guru BK di SMA N

2 Semarang tidak dapat mengikuti proses penelitian sebagai sampel karena kesibukan melaksanakan tugas sebagai wakil kepala sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto (2010: 209) prosedur yang ditempuh dalam penyusunan instrumen adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi. Sedangkan dalam penelitian ini langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penyusunan instrumen dapat dilihat pada bagan berikut:

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen dilakukan dalam beberapa tahap. Dalam pembuatan maupun uji cobanya, peneliti menyusun kisi-kisi pengembangan instrumen yang meliputi variabel, komponen, indikator, nomor item dan jumlah pernyatan. Penyusunan butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi angket yang dikonstruksi sesuai landasan teori yang telah dikaji dan dikembangkan. Setelah angket disusun, butir-butir angket tersebut diujicobakan kepada sejumlah guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan.

3.6 Metode dan alat pengumpul data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode angket adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data karena angket merupakan salah satu alat pengumpul data

yang tepat dan sesuai dalam mengungkap atau memperoleh data mengenai keadaan dilapangan, dimana responden dalam penelitian ini yang tersebar di wilayah luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 199) yang menyebutkan bahwa kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Ada bermacam-macam bentuk dan jenis angket, menurut Sugiyono (2008:143) bahwa angket digolongkan menjadi dua, yaitu angket yang terstruktur (tertutup) dan angket tidak berstruktur (terbuka). Yang dimaksud angket terstruktur atau tertutup adalah angket yang memiliki sifat tegas dan kongkrit dengan pertanyaan yang terbatas sehingga responden hanya memberi cek atau silang pada jawaban tersebut. Sedangkan yang dimaksud angket tak berstruktur atau terbuka adalah angket yang pertanyaan-pertanyaannya masih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk menambahkan jawaban yang belum lengkap dalam pertanyaan tersebut.

Menurut Arikunto (2006: 152) ada beberapa keuntungan menggunakan angket yaitu sebagai berikut:

a. Tidak memerlukannya hadirnya peneliti.
b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Selain terdapat beberapa keuntungan, angket juga mempunyai kelemahan dalam penggunaannya. Arikunto (2006: 153) menjelaskan beberapa kelemahan angket yaitu:

a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali padanya.
b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos
e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan tentang pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup. Angket tertutup artinya, angket diberikan langsung kepada responden kemudian responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Pemilihan menggunakan angket tertutup ini beralasan bahwa peneliti ingin memperoleh jawaban dari guru bimbingan dan konseling sesuai dengan data yang ingin diungkap. Asumsi penggunaan angket tertutup pada penelitian ini adalah karena data yang banyak dan tersebar. Responden juga diberikan kemudahan untuk menjawab karena dalam angket tertutup sudah diberikan pilihan jawaban sehingga lebih praktis. Hal ini karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor penghambat apa saja yang mendominasi dialami oleh guru BK dalam operasionalisasi kunjungan rumah.

Pada angket ini terdapat lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat tidak setuju). Pemberian skoring pada angket didasarkan skala likert. Pada jawaban diberlakukan angka skor, sehingga analisis dilakukan terhadap skor tersebut. Data yang dihasilkan berupa data interval. Berikut kategori jawaban dan cara pemberian skor angket ini adalah:

Tabel 3.2. Kategori Jawaban Isntrumen Penelitian

Pernyataan positif			Pernyataan negatif		
No	Kriteria jawaban	Skor	No	Kriteria jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5	1.	Sangat tidak	1
2.	Setuju	4	2.	setuju	2
3.	Kurang setuju	3	3.	Tidak setuju	3
4.	Tidak setuju	2	4.	Kurang setuju	4
5.	Sangat tidak	1	5.	Setuju	5
	setuju			Sangat setuju	

(Sugiyono 2010: 135)

Untuk menghindari dan mengatasi kecenderungan kebanyakan responden memilih jawaban yang hanya tertumpu pada satu pilihan alternatif jawaban, maka dalam penyusunan butir pernyataan dibuat pernyataan positif dan pernyataan negatif.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang faktor penghambat operasionalisasi *home visit*. Indikatornya meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Adapun kisi-kisi instrumen faktor penghambat operasionalisasi *home visit* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item		∑ item
			+	-	

Faktor determinan penghambat operasional kunjungan rumah (home visit)	1. Perencanaan	a. Menetapkan kasus b. Meyakinkan siswa c. Menyiapkan data d. Menyiapkan administrasi	3,4 6,7 9 12,15	1,2 5,8 10,11 13,14	4 4 3 4
	2. Pelaksanaan	a. Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah b. Melaksanakan kunjungan rumah	16,17 20,23	18,19 21,22	4 4
	3. Evaluasi	a. Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah b. Mengevaluasi keakuratan kunjungan rumah c. Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah	26 27,28 30,31	24,25 29, 32	3 3 3
	4. Analisis hasil evaluasi	Efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah	35,36	33,34	4

	5. Tindak lanjut	a. Mempertimbangkan kunjungan rumah ulang b. Mempertimbangkan tindak lanjut	38,40 41,42	37,39 43,44	4 4
	6. Laporan	a. Menyusun laporan kunjungan rumah b. Menyampaikan laporan kunjungan rumah c. Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah	46,47 50,51 53,55	45,48 49 52,54	4 3

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah penting dalam penelitian adalah cara atau instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif. Masalah ini dipandang penting sebab simpulan hasil penelitian akan dapat dipercaya manakala didasarkan pada atau diperoleh melalui alat ukur yang baik (valid dan reliabel).

3.7.1 Validitas

Validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2008 :168).

Suatu insrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Jika dalam angket terdapat butir pertanyaan yang tidak valid maka

dilakukan penghapusan butir soal. Rumus yang digunakan adalah rumus product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor suatu butir dengan skor normal

ΣX = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya

ΣY = Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut

N = Jumlah responden uji coba. (Suharsimi Arikunto, 2009: 327)

3.7.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 154), reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya digunakan rumus Alpha. Rumus ini dipilih karena skornya menggunakan rentang antara beberapa nilai (skala). Menurut Arikunto (2006:196) rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya antara 1 sampai dengan 5, misalnya angket atau skala.

Besarnya reliabilitas suatu instrumen yaitu angket, dapat diketahui dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma \frac{2}{b}$: Jumlah varians butir

$\sigma \frac{2}{t}$: Varians total (Suharsimi Arikunto, 2009: 180)

Dari hasil perhitungan reliabilitas kemudian hasil tersebut dikonsultasikandengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila r_{hitung}>r_{tabel} maka butir soal dikatakan reliabel. Berikut klasifikasi reliabilitas:

Tabel 3.4

Klasifikasi Reliabilitas

No.	Rentang Skor	Kriteria
1	0,9 < rh 1,0	Sangat tinggi
2	0,7 < rh 0,8	Tinggi
3	0,5 < rh 0,6	Cukup
4	0,3 < rh 0,4	Rendah
5	0,0 < rh 0,2	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 178)

3.8 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen angket faktor penghambat operasionalisasi Home Visit divalidasi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan pada 20 guru BK yang berasal dari 8 SMA swasta di kota Semarang.

3.8.1 Uji Validitas

Berdasarkan pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment, diperoleh hasil bahwa dari 65 item yang diajukan pada 20 guru BK yang diperoleh 10 item yang tidak valid dan 55 item yang valid. Dari 10 item yang tidak valid adalah 3, 6, 13, 14, 20, 31, 33, 39, 58, dan 63. Distribusi butir item valid dan gugur (tidak valid) akan digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Distribusi Butir Item Valid dan Gugur

Variabel	Sub Variabel	Nomor item		Jumlah		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Faktor penghambat operasionalisasi kunjungan rumah *(home visit)*	Hambatan dalam perencanaan	1,2,4,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19	3,6,13,14,20	15	5	20
	Hambatan dalam pelaksanaan	21,22,23,24,25,26,27,28	0	8	0	8
	Hambatan dalam evaluasi	29,30,32,34,35,36,37,38,40	31,33,39	9	3	12
	Hambatan dalam analisis hasil evaluasi	41,42,43,44	0	4	0	4
	Hambatan dalam tindak lanjut	45,46,47,48,49,50,51,52	0	8	0	8
	Hambatan dalam laporan	53,54,55,56,57,59,60,61,62,64,65	58,63	11	2	13
Total				55	10	65

3.8.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada 20 responden, angket faktor determinan penghambat operasionalisasi Home Visit dinyatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu dengan nilai r_{11}= 0,987 dan r_{tabel} = 0,444. Jika mengacu pada tabel kriteria pengujian reliabilitas maka instrumen ini reliabilitas pada tingkat sangat tinggi.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase, yaitu teknik yang menggambarkankeadaan suatu fenomena. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing responden, dihitung dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Presentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor yang diharapkan (Muhammad Ali, 1982: 186)

Berdasarkan rumus di atas, maka diketahui bahwa dalam faktor determinan penghambat operasionalisasi home visit yang memiliki rentang skor 1-5 dan mewakili setiap kriteria yang sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk menghitung masing-masing indikator, jumlah skor dari

setiap responden ditransformasikan dalam bentuk persentase skor dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan skor jawaban dengan ketentuan untuk item positif dan negatif yang mempunyai skor beda.
2) Menjumlahkan skor dalam setiap variabel yang diperoleh setiap responden
3) Persentase skor maksimum

   = (nilai tertinggi:jumlah kategori) x 100% = (5:5) x 100% = 100%
4) Persentase skor minimum

   = (nilai terendah : jumlah katerogi) x 100% = (1:5) x 100% = 20%
5) Rentangan persentase skor

   = skor maksimum% : skor minimum% = 100% -20% = 80%
6) Menentukan interval kelas

   = rentangan : banyak kriteria = 80:5 = 16
7) Membuat tabel data sesuai kategori

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kategori dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkatan Faktor Determinan Penghambat Operasionalisasi Home Visit di SMA Negeri se-kota Semarang

Interval	Kriteria
88% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 87%	Tinggi
54% - 70%	Cukup Tinggi
37% - 53%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Hasil kriteria diatas berbanding lurus terhadap penggambaran tinggi rendahnya penghambat yang ada pada setiap indikator. Jika hasil kriteria sangat tinggi maka diartikan bahwa terdapat penghambatan yang sangat tinggi pula dalam suatu indikator tersebut. Manakala hasil kriteria tinggi maka diartikan bahwa terdapat penghambat yang tinggi dan seterusnya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, berikut merupakan kesimpulan yang didapat mengenai faktor determinan penghambat operasionalisasi kunjungan rumah *(home visit)* di SMA Negeri se-kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 dan dijelaskan per-subvariabel meliputi hambatan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

5.1.1 Hambatan dalam Perencanaan

Pada hambatan dalam perencanaan ditemui faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman guru BK yang melaksanakan *home visit* secara insidental, memberikan *home visit* manakala siswa sudah memiliki banyak pelanggaran.

5.1.2 Hambatan dalam Pelaksanaan

Faktor penghambat yakni kurangnya pemahaman dan ketrampilan guru BK terhadap *home visit* serta terbatasnya sarana prasarana seperti alat transportasi dan biaya.

5.1.3 Hambatan dalam Evaluasi

Hambatan dalam evaluasi yaitu guru BK tidak melakukan evalusi setelah kunjungan rumah karena mengalami kendala keterbatasan waktu dan keterbatasan berkaitan dengan format evaluasi *home visit.*

5.1.4 Hambatan dalam Analisis Hasil Evaluasi

Faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman guru BK terhadap pentingnya mengevaluasi hasil dan menganalisis efektifitas penggunaan hasil *home visit* menjadi kendala tersendiri.

5.1.5 Hambatan dalam Tindak Lanjut

Faktor penghambat dalam hambatan tindak lanjut yakni kurangnya pemahaman dan guru BK terhadap pentingnya mempertimbangkan *home visit* ulang atau lanjutan.

5.1.6 Hambatan dalam Laporan

Hambatan yang cukup tinggi dalam menyusun laporan *home visit* dengan faktor kurangnya pemahaman guru BK terhadap pentingnya menyusun laporan dan akan menyusun laporan *home visit* manakala terdapat perintah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan maka dapat disimpulkan saran kepada beberapa pihak di lingkungan SMA Negeri se-Kota Semarang diantaranya :

5.2.1 Guru Bimbingan dan Konseling

a. Bagi konselor atau guru BK di sekolah untuk memahami dan menjalankan prosedur *home visit* dengan baik sehingga dapat melaksanakan kunjungan rumah secara efektif dan efisien.
b. Sebagai guru BK perlu mengatur waktu dengan baik agar pelaksanaan kunjungan rumah dapat dipersipakan dengan matang

c. Perlu adanya kemauan yang keras bagi konselor atau guru bimbingan konseling agar dapat melaksanakan kunjungan rumah sesuai dengan prosedur dan tidak mudah menyerah manakala menghadapi sebuah hambatan

5.2.2 Kepala Sekolah

a. Kepada kepala sekolah untuk dapat senantiasa mengevaluasi kinerja guru BK serta mempertimbangkan pengadaan sarana dan prasarana untuk dapat menunjang pelaksanaan kunjungan rumah *(home visit).*

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

A. Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Ghalia indonesia.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: UNP.

Depdiknas. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta

Ermawan. Yan. 2014. *Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Mugiarso, Heru. Dkk. 2010. *Bimbingan dan konseling*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang

Prayitno dan Amti, Erma. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2006. *K1-K6*. Padang: BK UNP.

——— 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling.* Padang: PPK BK FIP UNP.

Sari, Siska M. Dkk. 2013. *Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kujungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh. Jurnal Ilmiah Konseling*. 2/1: 59-61

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D.* Bandung: ALFABETA

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3 ES.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel, WS dan MM. Sri Hastuti, 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yaqien, Nurul. 2008. *Esensialitas Home Visit dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 1/1: 39-55.

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Faktor Determinan Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (*Home Visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item		∑ item
			+	-	
Faktor determinan penghambat operasional kunjungan rumah *(home visit)*	7. Perencanaan	e. Menetapkan kasus f. Meyakinkan siswa g. Menyiapkan data h. Menyiapkan administrasi	3,4,5 6,8,9 11,13,14 16,19,20	`1,2 7,10 12,15 17,18	5 5 5 5
	8. Pelaksanaan	c. Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah d. Melaksanakan kunjungan rumah	21,22 25,28	23,24 26,27	4 4
	9. Evaluasi	d. Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah e. Mengevaluasi keakuratan kunjungan rumah	30,32 34,35 37,38	29,31 33,36 39,40	4 4 4

		f. Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah			
	10. Analisis hasil evaluasi	Efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah	43,44	41,42	4
	11. Tindak lanjut	c. Mempertimbangkan kunjungan rumah ulang d. Mempertimbangkan tindak lanjut	46,48 49,50	45,47 51,52	4 4
	12. Laporan	d. Menyusun laporan kunjungan rumah e. Menyampaikan laporan kunjungan rumah f. Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah	54,55 59,60 62,63	53,56 57,58 61,64,65	4 4 5

Lampiran 2

ANGKET TRYOUT PENGHAMBAT OPERASIONALISASI *HOME VISIT* DI SMA NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

A. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi S1, saya bermaksud melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan bapak/ ibu Peneliti mohon dengan kerendahan hati, bapak/ibu untuk berkenan menjawab sejumlah pernyataan di bawah ini sesuai dengan tujuan pengisian angket ini dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidaksesuai dengan pelaksanaan yang telah bapak/ibu laksanakan. Jawaban bapak/ibubersifat rahasia dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawabsesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan bapak/ibu berkenanmengisi angket ini, kami ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini petunjuk pengisian angket ini yaitu:

1. Tuliskan Nama, NIP, Jenis Kelamin, Pendidikan terakhir dan Asal Sekolah.
2. Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan anda sebenarnya, dengan cara memberi tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban. Terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu:

   SS : Apabila pernyataan **Sangat setuju** dengan saudara

   S : Apabila pernyataan **Setuju** dengan saudara

   KS : Apabila pernyataan **Kurang Setuju** dengan saudara

   TS : Apabila pernyataan **Tidak Setuju** dengan saudara

   STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan saudara

3. Bacalah dengan seksama sebelum mengisi angket.

TERIMA KASIH DAN SELAMAT MENGERJAKAN

C. Identifikasi Diri

1. Nama : _____
2. NIP : _____
3. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak sesuai)
4. Pendidikan terakhir : S-1 BK / non BK (coret yang tidak sesuai)
   Lainnya : _____
5. Nama sekolah : _____

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Tanpa adanya penetapan kasus, *Home visit* tidak dapat terlaksana dengan efektif					
2	Bukan hanya skor pelanggaran yang menjadi acuan dalam penetapan kasus *Home visit*					
3	Hanya kasus membolos yang diberikan *Home visit*					
4	Saya merencanakan kegiatan *Home visit* pada seluruh siswa					
5	*Home visit* hanya diberikan kepada kasus siswa yang sudah parah (hampir dikeluarkan)					
6	Waktu saya terbatas untuk menjelaskan kepada siswa tentang *Home visit*					
7	Siswa perlu mengetahui bahwa dirinya akan diberikan *Home visit*					
8	Meyakinkan siswa tidak menjadi prioritas dalam *Home visit*					
9	Persetujuan siswa tidak mempengaruhi pelaksanaan *Home visit*					
10	Asas kerahasiaan menjadi jaminan untuk meyakinkan siswa dalam *Home visit*					
11	*Home visit* lebih efektif dilaksanakan secara					

	insidental					
12	Saya menyiapkan data terkait permasalahan siswa untuk disampaikan kepada orangtua dalam *Home visit*					
13	Saya hanya mempersiapkan data siswa sebelum melaksanakan *Home visit*					
14	Data yang saya siapkan berbeda dengan data atau informasi yang dimiliki orangtua					
15	Saya memiliki banyak referensi berkaitan materi yang akan disampaikan dalam *Home visit*					
16	Dalam pelaksanaan *Home visit* tidak perlu menyusun satlan sebelumnya					
17	Saya menyiapkan buku atau form untuk diisi oleh orangtua siswa saat *Home visit*					
18	Saya meminta ijin dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan *Home visit*					
19	Ada atau tidaknya surat ijin dari Kepala Sekolah, *Home visit* tetap dilaksanakan					
20	Dalam *Home visit* tetap dapat berjalan dengan lancar tanpa kelengkapan administrasi					
21	Saya hanya perlu mengkomunikasikan rencana *Home visit* kepada Kepala Sekolah					
22	Pelaksanaan *Home visit* harus dirahasiakan dari siswa					
23	Waktu pelaksanaan *Home visit* ditentukan oleh orangtua siswa					
24	Siswa perlu dilibatkan dalam pelaksanaan *Home visit*					
25	Jika tidak ada biaya dan alat transportasi maka saya tidak perlu melaksanakan *Home Visit*					
26	Saya membicarakan topik sesuai dengan apa yang telah direncanakan					
27	Konseling keluarga perlu dilakukan dalam *Home*					

	visit					
28	Merekam dan menyimpulkan data tidak dapat dilakukan karena memakan waktu yang lama					
29	Saya mengevaluasi proses pelaksanaan *Home Visit*					
30	Saya tidak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi					
31	Setiap melakukan *Home Visit* data yang saya dapatkan lengkap					
32	Mengevaluasi proses pelaksanaan *Home Visit* tidak memberikan suatu manfaat					
33	Data atau informasi yang saya dapatkan berguna untuk pemecahan masalah siswa					
34	*Home Visit* dilakukan hanya untuk membangun silahturahmi orangtua dan guru BK saja					
35	Pelaksanaan *Home Visit* hanya membuang-buang waktu					
36	Saya mendapatkan semua data atau informasi yang dibutuhkan					
37	Data yang diberikan oleh orangtua siswa bertolak belakang dengan keadaan siswa					
38	Informasi yang didapatkan dalam *Home Visit* tidak dapat membantu mengentaskan masalah siswa					
39	Semua data hasil *Home Visit* digunakan untuk mengentaskan masalah siswa					
40	Data hasil *Home Visit* cukup untuk pengentasan masalah siswa					
41	Saya melakukan analisis untuk mengetahui efektifitas hasil *Home Visit*					
42	Penggunaan data hasil *Home Visit* efektif dalam mengentaskan masalah siswa					
43	Saya tidak perlu melakukan analisis hasil					

	evaluasi karena hanya membuang waktu					
44	Setelah pelaksanaan *Home Visit* dapat langsung diberikan tindak lanjut					
45	Saya mempertimbangkan perlu adanya *Home Visit* ulangan atau lanjutan					
46	Pelaksanaan *Home Visit* hanya dilakukan 1 kali saja					
47	Kunjungan rumah ulang dilakukan jika masalah siswa belum terselesaikan					
48	Tidak perlu melakukan kunjungan rumah ulang karena memakan waktu dan biaya					
49	Saya tidak menindaklanjuti permasalahan siswa yang sudah terselesaikan					
50	Tindak lanjut yang diberikan oleh siswa setelah *Home Visit* adalah konseling individu saja					
51	Adanya tindak lanjut masalah siswa dapat terselesaikan					
52	Saya mempertimbangkan jenis tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada siswa					
53	Saya menyusun laporan setelah pelaksanaan *Home Visit*					
54	Laporan *Home Visit* hanya berupa lisan saja					
55	Saya tidak sempat menyusun laporan *Home Visit* karena banyaknya beban tugas di sekolah					
56	Saya menyusun laporan *Home Visit* walaupun tidak ada perintah					
57	Saya menyampaikan laporan *Home Visit* kepada Kepala Sekolah					
58	Orangtua berhak mengetahui laporan hasil *Home Visit*					
59	Kepala Sekolah tidak meminta laporan *Home Visit*					
60	Siswa tidak boleh mengetahui isi laporan *Home*					

	Visit					
61	Saya membuat arsip laporan *Home Visit*					
62	Tidak ada tempat untuk menyimpan arsip laporan *Home Visit*					
63	Laporan *Home Visit* hanya diletakkan di meja Kepala Sekolah					
64	Saya perlu mendokumentasikan laporan *Home Visit* walaupun memakan biaya dan tempat					
65	Keterbatasan sarana prasarana di sekolah tidak menjadi kendala pendokumentasian laporan *Home Visit*					

Lampiran 3

Perhitungan Validitas Tryout Instrumen Penelitian

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kriteria butir angket valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1.

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	168	9	28224	504
2	4	191	16	36481	764
3	5	234	25	54756	1170
4	1	161	1	25921	161
5	3	231	9	53361	693
6	4	208	16	43264	832
7	3	202	9	40804	606
8	4	225	16	50625	900
9	1	149	1	22201	149
10	3	134	9	17956	402
11	5	146	25	21316	730
12	2	125	4	15625	250
13	3	228	9	51984	684
14	1	135	1	18225	135
15	5	246	25	60516	1230
16	4	243	16	59049	972
17	5	224	25	50176	1120
18	3	140	9	19600	420
19	2	219	4	47961	438
20	4	223	16	49729	892
$\sum$	195	3832	245	767774	13052

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(20\ x\ 13052) - (195\ x\ 3832)}{\sqrt{\{(20\ x\ 245) - (195)^2\}\{(20x767774) - (3832)^2\}}}$$

$r_{xy} = 0{,}601$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan N= 20 diperoleh $r_{tabel} = 0{,}444$

Karena r_{xy} > r tabel, maka angket no 1 tersebut Valid.

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Tryout Instrumen Penelitian

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Kriteria Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{767774 - \frac{(3832)^2}{20}}{20}$$

$$= 1779{,}981$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{245 - \frac{(65)^2}{20}}{20} = 1{,}78$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{230 - \frac{(62)^2}{20}}{20} = 1{,}99$$

$$\sigma_{b65}^2 = \frac{214 - \frac{(62^2)}{20}}{20} = 1,15$$

$$\sum\sigma_b^2 = 110,94$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20 - 1}\right) \left(1 - \frac{110,94}{1779,981}\right)$$

$$r_{11} = 0,987$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan N = 20 diperoleh $r_{tabel} = 0.444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Lampiran 5

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET PENELITIAN

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	1	4	4	2	1	3	4	1	1	5	1	2	1	3
2	4	2	3	5	3	2	2	2	2	4	3	5	3	2	4
3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	5
4	1	3	4	2	3	1	1	3	3	2	4	4	3	2	1
5	3	4	2	4	3	2	3	2	5	4	3	5	1	3	3
6	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	2	3	2	4
7	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	5	1	5	3
8	4	3	4	1	4	4	3	4	2	1	5	4	1	4	4
9	1	4	2	1	2	1	2	3	4	2	4	1	2	3	1
10	3	2	1	2	1	1	1	2	5	4	2	2	2	2	3
11	5	5	2	1	1	1	3	3	1	4	4	4	1	1	5
12	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2
13	3	4	3	2	4	2	3	2	2	5	4	5	4	3	3
14	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1
15	5	4	4	4	3	1	3	5	5	4	5	3	3	3	5
16	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4
17	5	5	1	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	5
18	3	1	2	3	3	3	1	3	1	2	1	3	2	2	3
19	2	4	1	5	3	3	3	2	4	5	3	2	2	3	2
20	4	1	5	4	4	2	4	5	4	5	2	3	2	5	4
$\sum X$	65	62	51	57	55	44	48	61	59	64	66	60	46	55	65
$\sum X^2$	245	230	159	197	171	120	134	209	217	248	250	220	126	175	245
$\sum XY$	13052	10090	8362	8189	8679	6381	7634	9261	9128	9488	11013	10061	7454	8152	10182
r_{xy}	0,562	0,506	0,435	0,530	0,685	0,419	0,723	0,504	0,523	0,508	0,487	0,466	0,307	0,379	0,562
r_{tabel}	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Kriteria	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid
σ_b^2	1,7763	1,9895	1,5237	1,8184	1,0395	1,2211	0,9895	1,2079	2,2605	2,2737	1,6947	2,1053	1,0632	1,2500	1,7763

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	1	4	2	1	3	4	2	2	5	3	1	1	4	2	1	3
2	2	5	3	2	2	2	5	2	1	2	2	2	5	3	2	2
4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	2	4	3	5	4	3	3
3	4	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	4	1	3	2	1
4	5	4	3	3	3	2	5	4	2	3	4	5	5	3	3	3
3	3	3	3	2	4	3	2	5	5	2	3	3	3	3	2	4
4	5	2	2	1	2	3	2	5	4	2	4	2	5	2	5	2
3	5	5	4	4	3	4	2	3	5	3	3	4	5	4	4	3
4	1	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	1	3	2	3	2
2	4	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1
5	2	2	1	1	3	3	4	2	1	1	5	5	2	1	1	3
2	1	1	3	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1
4	3	3	4	3	3	2	3	2	5	5	4	4	3	4	3	3
1	1	5	2	4	1	1	3	2	1	1	1	4	5	1	1	1
4	4	4	3	3	3	5	5	3	5	3	4	5	4	5	1	3
5	2	3	5	1	3	4	5	2	4	5	3	4	3	4	2	3
5	2	4	3	1	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	1	2
1	1	1	1	2	1	3	5	2	3	1	1	3	3	4	1	1
4	3	5	1	3	3	4	5	5	1	2	5	3	5	5	1	3
1	2	4	4	5	4	5	5	2	2	3	1	5	4	4	5	4
62	55	65	55	48	48	63	72	61	62	52	59	64	72	64	45	48
230	191	247	175	140	134	221	296	217	240	164	211	244	294	234	133	134
10090	9435	10032	9171	7101	7634	9261	10276	9203	10497	8385	9470	9771	11067	9285	7255	7634
0,506	0,509	0,549	0,623	0,198	0,723	0,572	0,460	0,448	0,473	0,574	0,467	0,520	0,532	0,697	0,321	0,723
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
1,9895	2,0921	1,8816	1,2500	1,3053	0,9895	1,1868	1,9368	1,6289	2,5158	1,5158	1,9447	2,0632	1,8316	1,5368	1,6711	0,9895

33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
1	4	3	5	1	1	1	4	2	1	3	4	4	2	5	2	1
2	3	3	4	3	2	2	5	3	2	2	4	3	4	4	5	2
3	2	4	3	1	4	3	4	4	3	3	5	2	2	5	4	3
4	3	3	1	2	3	4	2	3	2	1	4	2	2	1	2	4
4	4	2	3	5	4	1	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5
5	2	5	1	4	3	1	3	3	2	4	4	3	5	4	5	3
4	4	4	2	5	4	2	2	2	5	2	5	4	4	5	5	2
2	2	3	2	5	3	2	1	4	4	3	5	5	5	5	5	4
4	4	2	1	2	4	2	3	2	3	2	1	3	4	1	1	2
4	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	4	5	1	1
3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	4	1	1
2	1	3	2	2	5	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1
5	4	2	5	4	5	3	3	5	5	3	2	2	2	4	2	4
2	1	1	1	2	1	4	5	1	3	5	4	2	3	1	3	4
5	5	3	5	2	4	4	5	3	3	5	3	2	5	5	1	4
5	5	5	5	4	5	2	5	4	2	5	4	5	5	4	3	2
5	3	5	5	2	2	2	5	2	3	5	2	4	4	4	2	2
2	1	1	4	3	1	1	1	4	2	1	3	2	2	3	2	1
1	5	4	5	2	5	3	5	1	3	2	4	3	3	3	5	3
5	1	5	2	3	5	2	4	4	5	5	5	5	5	2	3	2
68	56	64	58	54	65	42	66	55	56	59	70	63	70	72	59	51
270	200	236	222	182	251	110	260	177	184	215	278	225	272	300	221	161
10793	9287	9526	8621	8893	10255	6586	9989	8896	8473	9152	11025	9562	10892	11959	9394	8604
0,437	0,571	0,503	0,543	0,473	0,519	0,269	0,496	0,513	0,489	0,563	0,448	0,465	0,450	0,498	0,463	0,514
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
2,0421	2,2737	1,6421	2,8316	1,9053	2,0921	1,1474	2,2211	1,3553	1,4316	2,1553	1,7368	1,3974	1,4211	2,1474	2,4711	1,6289

50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	Y	Y^2
4	2	2	3	5	2	3	1	5	4	2	1	3	4	4	3	168	28224
5	3	3	3	4	3	4	2	2	5	3	2	2	2	2	3	191	36481
4	4	5	4	3	1	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	234	54756
2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	4	161	25921
4	3	5	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	5	5	231	53361
3	3	2	5	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	2	208	43264
2	2	5	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	202	40804
1	4	2	3	5	2	4	3	5	3	4	4	3	2	5	3	225	50625
3	2	4	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	1	3	2	149	22201
1	2	2	4	1	1	3	1	4	1	2	2	1	1	5	2	134	17956
1	1	2	1	1	2	5	5	3	1	1	2	3	1	2	3	146	21316
1	3	2	1	5	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	3	125	15625
4	4	5	5	5	5	3	4	3	5	4	3	3	2	4	2	228	51984
4	1	3	1	1	1	1	1	1	5	1	4	5	1	3	2	135	18225
4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	5	3	246	60516
4	4	5	2	5	4	4	3	2	3	4	2	3	4	5	5	243	59049
4	2	5	4	5	2	5	4	2	4	2	3	5	2	4	4	224	50176
1	4	5	2	1	4	3	1	1	3	4	2	1	3	2	2	140	19600
5	5	5	4	5	2	2	4	3	5	5	3	3	1	3	5	219	47961
1	4	5	2	2	3	4	1	2	4	4	5	4	1	2	2	223	49729
58	59	73	57	61	52	65	58	57	66	59	55	55	43	71	62	3832	767774
210	197	301	195	249	170	245	202	197	256	197	171	179	111	279	214	k =	20
9322	8793	10497	8936	9671	8413	10182	9470	9670	9989	8793	8190	8174	7127	11784	9567	$\square\square_b^2$ =	110,94
0,475	0,551	0,502	0,491	0,540	0,523	0,562	0,462	0,408	0,571	0,551	0,462	0,461	0,251	0,483	0,473	$\square_t^2$ =	1766,46
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	r_{11} =	0,987
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid		
2,2000	1,2079	1,8184	1,7132	3,3132	1,8316	1,7763	1,7789	1,8184	2,0105	1,2079	1,0395	1,4605	0,9763	1,4184	1,1474	□	

Lampiran 6

Kisi-Kisi Instrumen Faktor Determinan Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (*Home Visit)* di SMA Negeri Se-Kota Semarang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item		∑ item
			+	-	
Faktor determinan penghambat operasional kunjungan rumah *(home visit)*	1. Hambatan dalam Perencanaan	a. Hambatan Menetapkan kasus	3,4	1,2	4
		b. Hambatan Meyakinkan siswa	6,7	5,8	4
		c. Hambatan Menyiapkan data dan materi	9	10,11	3
		d. Hambatan Menyiapkan administrasi	12,15	13,14	4
	2. Hambatan dalam Pelaksanaan	a. Hambatan Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah	16,17	18,19	4
		b. Hambatan Melaksanakan kunjungan rumah	20,23	21,22	4
	3. Hambatan dalam Evaluasi	a. Hambatan Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah	26	24,25	3
		b. Hambatan Mengevaluasi keakuratan kunjungan rumah	27,28	29,	3
		c. Hambatan Mengevaluasi penggunaan data hasil	30,31	32	3

		kunjungan rumah			
	4. Hambatan dalam Analisis hasil evaluasi	Hambatan Menganalisis efektifitas penggunaan hasil kunjungan rumah	35,36	33,34	4
	5. Hambatan dalam Tindak lanjut	a. Hambatan Mempertimbangkan kunjungan rumah ulang b. Hambatan Mempertimbangkan tindak lanjut	38,40 41,42	37,39 43,44	4 4
	6. Hambatan dalam Laporan	a. Hambatan Menyusun laporan kunjungan rumah b. Hambatan Menyampaikan laporan kunjungan rumah c. Hambatan Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah	46,47 50,51 53,55	45,48 49 52,54	4 3 4

Lampiran 7

ANGKET PENGHAMBAT OPERASIONALISASI *HOME VISIT* DI SMA NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

D. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi S1, saya bermaksud melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan bapak/ ibu Peneliti mohon dengan kerendahan hati, bapak/ibu untuk berkenan menjawab sejumlah pernyataan di bawah ini sesuai dengan tujuan pengisian angket ini dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidaksesuai dengan pelaksanaan yang telah bapak/ibu laksanakan. Jawaban bapak/ibubersifat rahasia dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawabsesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan bapak/ibu berkenanmengisi angket ini, kami ucapkan terimakasih.

E. Petunjuk Pengisian

Berikut ini petunjuk pengisian angket ini yaitu:

4. Tuliskan Nama, NIP, Jenis Kelamin, Pendidikan terakhir dan Asal Sekolah.
5. Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan anda sebenarnya, dengan cara memberi tanda (v) pada salah satu pilihan jawaban. Terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu:

   SS : Apabila pernyataan **Sangat setuju** dengan saudara

   S : Apabila pernyataan **Setuju** dengan saudara

   KS : Apabila pernyataan **Kurang Setuju** dengan saudara

   TS : Apabila pernyataan **Tidak Setuju** dengan saudara

   STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan saudara

6. Bacalah dengan seksama sebelum mengisi angket.

TERIMA KASIH DAN SELAMAT MENGERJAKAN

F. Identifikasi Diri

6. Nama : _____
7. NIP : _____
8. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak sesuai)
9. Pendidikan terakhir : S-1 BK / non BK (coret yang tidak sesuai)
   Lainnya : _____
10. Nama sekolah : _____

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Tanpa adanya penetapan kasus, *Home visit* tidak dapat terlaksana dengan efektif					
2	Bukan hanya skor pelanggaran yang menjadi acuan dalam penetapan kasus *Home visit*					
3	Saya merencanakan kegiatan *Home visit* pada seluruh siswa					
4	*Home visit* hanya diberikan kepada kasus siswa yang sudah parah (hampir dikeluarkan)					
5	Siswa perlu mengetahui bahwa dirinya akan diberikan *Home visit*					
6	Meyakinkan siswa tidak menjadi prioritas dalam *Home visit*					
7	Persetujuan siswa tidak mempengaruhi pelaksanaan *Home visit*					
8	Asas kerahasiaan menjadi jaminan untuk meyakinkan siswa dalam *Home visit*					
9	*Home visit* lebih efektif dilaksanakan secara insidental					
10	Saya menyiapkan data terkait permasalahan siswa untuk disampaikan kepada orangtua dalam *Home visit*					

11	Saya memiliki banyak referensi berkaitan materi yang akan disampaikan dalam *Home visit*					
12	Dalam pelaksanaan *Home visit* tidak perlu menyusun satlan sebelumnya					
13	Saya menyiapkan buku atau form untuk diisi oleh orangtua siswa saat *Home visit*					
14	Saya meminta ijin dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan *Home visit*					
15	Ada atau tidaknya surat ijin dari Kepala Sekolah, *Home visit* tetap dilaksanakan					
16	Saya hanya perlu mengkomunikasikan rencana *Home visit* kepada Kepala Sekolah					
17	Pelaksanaan *Home visit* harus dirahasiakan dari siswa					
18	Waktu pelaksanaan *Home visit* ditentukan oleh orangtua siswa					
19	Siswa perlu dilibatkan dalam pelaksanaan *Home visit*					
20	Jika tidak ada biaya dan alat transportasi maka saya tidak perlu melaksanakan *Home Visit*					
21	Saya membicarakan topik sesuai dengan apa yang telah direncanakan					
22	Konseling keluarga perlu dilakukan dalam *Home visit*					
23	Merekam dan menyimpulkan data tidak dapat dilakukan karena memakan waktu yang lama					
24	Saya mengevaluasi proses pelaksanaan *Home Visit*					
25	Saya memiliki waktu yang cukup untuk melakukan evaluasi					
26	Mengevaluasi proses pelaksanaan *Home Visit* tidak memberikan suatu manfaat					
27	*Home Visit* dilakukan hanya untuk membangun					

	silahturahmi orangtua dan guru BK saja					
28	Pelaksanaan *Home Visit* hanya membuang-buang waktu					
29	Saya mendapatkan semua data atau informasi yang dibutuhkan					
30	Data yang diberikan oleh orangtua siswa bertolak belakang dengan keadaan siswa					
31	Informasi yang didapatkan dalam *Home Visit* tidak dapat membantu mengentaskan masalah siswa					
32	Data hasil *Home Visit* cukup untuk pengentasan masalah siswa					
33	Saya melakukan analisis untuk mengetahui efektifitas hasil *Home Visit*					
34	Penggunaan data hasil *Home Visit* efektif dalam mengentaskan masalah siswa					
35	Saya tidak perlu melakukan analisis hasil evaluasi karena hanya membuang waktu					
36	Setelah pelaksanaan *Home Visit* dapat langsung diberikan tindak lanjut					
37	Saya mempertimbangkan perlu adanya *Home Visit* ulangan atau lanjutan					
38	Pelaksanaan *Home Visit* hanya dilakukan 1 kali saja					
39	Kunjungan rumah ulang dilakukan jika masalah siswa belum terselesaikan					
40	Tidak perlu melakukan kunjungan rumah ulang karena memakan waktu dan biaya					
41	Saya tidak menindaklanjuti permasalahan siswa yang sudah terselesaikan					
42	Tindak lanjut yang diberikan oleh siswa setelah *Home Visit* adalah konseling individu saja					
43	Adanya tindak lanjut masalah siswa dapat					

	terselesaikan					
44	Saya mempertimbangkan jenis tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada siswa					
45	Saya menyusun laporan setelah pelaksanaan *Home Visit*					
46	Laporan *Home Visit* hanya berupa lisan saja					
47	Saya tidak sempat menyusun laporan *Home Visit* karena banyaknya beban tugas di sekolah					
48	Saya menyusun laporan *Home Visit* walaupun tidak ada perintah					
49	Saya menyampaikan laporan *Home Visit* kepada Kepala Sekolah					
50	Kepala Sekolah tidak meminta laporan *Home Visit*					
51	Siswa tidak boleh mengetahui isi laporan *Home Visit*					
52	Saya membuat arsip laporan *Home Visit*					
53	Tidak ada tempat untuk menyimpan arsip laporan *Home Visit*					
54	Saya perlu mendokumentasikan laporan *Home Visit* walaupun memakan biaya dan tempat					
55	Keterbatasan sarana prasarana di sekolah menjadi kendala pendokumentasian laporan *Home Visit*					

Lampiran 8

Tabulasi Hasil Penelitian Faktor Determinan Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah *(Home Visit)* di SMA Negeri se-kota Semarang

Sekolah	Responden	Perencanaan														
		Menetapkan Kasus				Meyakinkan Siswa				Menyiapkan Data dan Materi			Menyiapkan Administrasi			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
SMA Negeri 1	R-1	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
	R-2	3	2	2	2	3	4	5	2	3	4	4	4	4	3	4
	R-3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3
	R-4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
	R-5	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
	R-6	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
SMA Negeri 2	R-7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
	R-8	5	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4
	R-9	5	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
	R-10	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2
	R-11	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4
SMA Negeri 3	R-12	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4
	R-13	3	3	3	4	5	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3
	R-14	3	2	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4
	R-15	5	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3
SMA Negeri 5	R-16	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
	R-17	5	5	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4
	R-18	4	2	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	2	4

	R-19	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	3
	R-20	5	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
SMA Negeri 6	R-21	5	4	3	2	4	3	5	3	4	4	5	2	3	2	4
	R-22	4	3	3	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3
	R-23	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
	R-24	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	5	4	2	4
	R-25	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	2	3	5	5
SMA Negeri 7	R-26	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	2
	R-27	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
SMA Negeri 8	R-28	3	3	2	2	3	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3
	R-29	3	3	2	2	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4
	R-30	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
SMA Negeri 9	R-31	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
	R-32	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
	R-33	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
	R-34	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
	R-35	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3
SMA Negeri 10	R-36	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
	R-37	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
	R-38	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4
	R-39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
	R-40	4	3	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4
SMA Negeri 11	R-41	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3
	R-42	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4
	R-43	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3
	R-44	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4
	R-45	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
	R-46	4	4	3	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	5
SMA	R-47	3	4	5	5	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3

Negeri 13	R-48	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4
	R-49	4	4	3	5	3	5	3	3	4	3	3	3	5	4	3
SMA Negeri 14	R-50	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3
	R-51	3	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4
	R-52	4	4	4	5	3	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3
	R-53	5	3	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4
SMA Negeri 15	R-54	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	3
	R-55	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4
	R-56	4	3	4	4	5	3	5	5	3	3	4	3	5	4	3
SMA Negeri 16	R-57	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	2	4	5	4
	R-58	3	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4
	R-59	4	5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4
Hasil per butir soal		220	202	204	211	213	209	211	213	212	214	207	206	204	207	210
Skor%		93,62	85,96	86,81	89,79	90,64	88,94	89,79	90,64	90,21	91,06	88,09	87,66	86,81	88,09	89,36
Kriteria		**Sangat Tinggi**	**Tinggi**	**Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Tinggi**	**Tinggi**	**Sangat Tinggi**	**Sangat Tinggi**
Hasil per Indikator		837				846				633			827			
Skor%		71				72				72			70			
Kriteria		Cukup Tinggi				Tinggi				Tinggi			Cukup Tinggi			
Hasil per Sub variabel		3143														
Skor%		71,03														
Kriteria		Tinggi														

Sekolah	Responden	Pelaksanaan							
		Mengkomunikasikan rencana *Home Visit*				Melaksanakan *Home Visit*			
		16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**
SMA Negeri 1	R-1	4	4	4	2	4	4	4	4
	R-2	3	4	4	4	3	4	4	2
	R-3	2	3	2	2	3	3	4	4
	R-4	4	3	2	2	3	4	2	2
	R-5	4	3	4	2	4	3	4	4
	R-6	2	4	4	4	4	4	3	2
SMA Negeri 2	R-7	3	3	4	4	4	3	3	2
	R-8	4	3	2	3	4	4	4	3
	R-9	3	2	2	3	3	3	4	3
	R-10	3	3	4	2	3	2	2	2
	R-11	2	3	2	4	3	2	2	2
SMA Negeri 3	R-12	4	3	2	4	4	3	3	3
	R-13	4	4	4	2	5	3	4	4
	R-14	3	4	4	4	4	3	4	2
	R-15	3	4	2	3	3	3	4	4
SMA Negeri 5	R-16	2	2	2	4	3	2	3	3
	R-17	2	2	2	2	4	3	2	2
	R-18	4	2	2	2	3	3	2	2
	R-19	4	4	4	4	3	4	2	3
	R-20	4	2	3	2	3	2	5	4
SMA Negeri 6	R-21	4	4	4	5	5	2	5	4
	R-22	2	4	2	2	3	3	2	2
	R-23	3	3	5	4	3	4	5	2
	R-24	4	2	2	2	4	3	2	3

	R-25	4	3	4	4	3	4	3	3
SMA Negeri 7	R-26	2	4	4	4	4	4	4	2
	R-27	4	3	4	4	3	5	5	4
SMA Negeri 8	R-28	4	4	3	4	4	3	4	3
	R-29	4	3	4	2	3	3	2	4
	R-30	2	4	2	2	3	2	3	3
SMA Negeri 9	R-31	2	3	3	4	3	4	2	3
	R-32	2	3	4	3	3	3	2	3
	R-33	4	4	4	2	3	4	3	2
	R-34	2	2	4	4	3	3	2	4
	R-35	4	3	2	3	4	2	4	3
SMA Negeri 10	R-36	4	3	2	4	2	3	2	3
	R-37	4	3	2	2	4	3	2	3
	R-38	4	3	2	2	2	4	2	2
	R-39	4	4	3	2	3	2	2	3
	R-40	3	4	4	2	2	4	4	3
SMA Negeri 11	R-41	4	4	4	2	3	3	5	3
	R-42	3	3	2	3	3	2	3	3
	R-43	4	3	4	4	2	3	3	4
	R-44	4	3	3	4	3	2	2	3
	R-45	3	2	3	4	3	4	3	4
	R-46	4	3	3	4	3	2	4	3
SMA Negeri 13	R-47	3	3	3	4	2	2	4	4
	R-48	3	4	2	3	3	4	4	2
	R-49	3	3	3	4	3	3	4	3
SMA Negeri 14	R-50	3	4	2	4	3	2	3	3
	R-51	3	2	2	4	4	2	2	4
	R-52	3	3	3	3	3	2	3	3
	R-53	3	3	2	4	3	2	3	3

SMA Negeri 15	R-54	3	2	4	2	3	2	4	3
	R-55	4	3	3	4	3	3	2	3
	R-56	3	2	3	3	3	2	3	3
SMA Negeri 16	R-57	2	2	3	3	3	2	3	4
	R-58	3	2	5	4	3	2	4	2
	R-59	3	3	3	3	3	4	3	3
Hasil per butir soal		191	182	180	186	190	175	187	176
Skor%		81,28	77,45	76,60	79,15	80,85	74,47	79,57	74,89
Kriteria		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Hasil per Indikator		739				728			
Skor%		63				62			
Kriteria		Cukup Tinggi				Cukup Tinggi			
Hasil per Sub variabel		1467							
Skor%		62,16							
Kriteria		Cukup Tinggi							

Sekolah	Responden	Evaluasi								
		Mengevaluasi Proses *Home Visit*			Mengevaluasi Keakuratan *Home Visit*			Mengevaluasi Penggunaan Data Hasil *Home Visit*		
		24	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**
SMA Negeri 1	R-1	2	4	4	4	4	3	2	4	2
	R-2	2	4	3	3	3	3	2	2	3
	R-3	2	4	3	4	3	3	4	4	2
	R-4	2	5	4	3	3	3	2	3	3
	R-5	4	5	3	4	4	3	4	4	2
	R-6	4	4	2	4	4	4	4	2	2
SMA Negeri 2	R-7	4	3	4	4	4	4	2	5	2
	R-8	4	3	4	4	4	3	2	3	2
	R-9	2	4	3	2	2	3	4	3	3
	R-10	2	4	4	2	2	2	4	4	3
	R-11	2	3	3	2	2	3	4	4	3
SMA Negeri 3	R-12	3	3	4	4	4	2	2	2	3
	R-13	4	3	2	4	4	2	2	3	3
	R-14	4	3	3	4	4	4	3	4	3
	R-15	4	3	4	3	3	4	4	4	2
SMA Negeri 5	R-16	4	3	3	4	4	3	2	3	2
	R-17	2	3	4	5	4	3	2	3	3
	R-18	3	4	3	3	4	3	3	3	2
	R-19	4	3	4	4	4	4	4	3	2
	R-20	4	4	3	4	3	4	3	3	3
SMA Negeri 6	R-21	4	3	2	3	3	2	3	3	3
	R-22	3	4	4	4	4	3	4	3	2
	R-23	2	4	2	2	2	3	2	4	4
	R-24	2	3	3	3	3	3	2	4	3

	R-25	3	4	2	4	4	4	3	3	4
SMA Negeri 7	R-26	4	4	4	4	4	3	3	4	4
	R-27	3	4	2	4	3	3	3	3	3
SMA Negeri 8	R-28	2	4	4	3	4	4	4	3	4
	R-29	4	3	3	2	4	3	3	3	4
	R-30	3	3	3	3	2	3	5	5	2
SMA Negeri 9	R-31	4	4	3	2	2	3	3	2	5
	R-32	2	5	3	4	4	2	4	3	5
	R-33	4	5	4	4	4	2	4	3	3
	R-34	2	3	4	4	3	3	4	2	4
	R-35	4	5	3	4	4	3	3	2	3
SMA Negeri 10	R-36	4	4	4	4	2	3	3	2	3
	R-37	2	3	4	2	3	3	3	4	4
	R-38	4	3	4	3	2	2	3	4	4
	R-39	2	3	3	2	2	3	3	4	4
	R-40	4	3	3	4	3	2	4	5	3
SMA Negeri 11	R-41	2	3	3	3	3	4	3	4	5
	R-42	2	3	2	4	3	3	4	3	3
	R-43	4	3	3	4	4	3	3	2	3
	R-44	2	3	3	3	3	3	4	3	2
	R-45	4	3	3	4	4	4	3	3	4
	R-46	5	3	3	2	5	2	3	4	3
SMA Negeri 13	R-47	4	3	3	3	3	4	4	4	4
	R-48	4	4	4	5	5	2	3	3	4
	R-49	3	3	3	5	3	4	3	2	5
SMA Negeri 14	R-50	2	3	3	5	3	4	3	4	5
	R-51	4	3	2	2	3	3	4	3	3
	R-52	3	4	2	3	3	4	3	3	4
	R-53	2	3	4	3	3	3	4	4	4

SMA Negeri 15	R-54	3	3	2	3	3	4	2	3	4
	R-55	2	4	2	5	3	4	4	3	4
	R-56	3	3	3	5	3	3	3	3	3
SMA Negeri 16	R-57	2	3	4	2	5	4	3	4	3
	R-58	3	3	4	3	5	3	3	4	3
	R-59	2	4	4	3	3	4	4	4	4
Hasil per butir soal		191	180	207	188	203	198	185	188	195
Skor%		81,28	76,60	88,09	80,00	86,38	84,26	78,72	80,00	82,98
Kriteria		Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Hasil per Indikator		575			586			574		
Skor%		65			66			65		
Kriteria		Cukup Tinggi			Cukup Tinggi			Cukup Tinggi		
Hasil per Sub variabel		1735								
Skor%		65,35								
Kriteria		Cukup Tinggi								

Sekolah	Responden	Analisis Hasil Evaluasi			
		Efektifitas Penggunaan Hasil *Home Visit*			
		33	**34**	**35**	**36**
SMA Negeri 1	R-1	4	4	3	4
	R-2	2	4	2	3
	R-3	4	3	3	2
	R-4	3	3	3	2
	R-5	4	4	3	3
	R-6	2	2	3	3
SMA Negeri 2	R-7	2	4	3	2
	R-8	4	2	3	2
	R-9	3	4	4	3
	R-10	4	4	4	3
	R-11	2	2	2	3
SMA Negeri 3	R-12	3	2	3	4
	R-13	4	4	3	3
	R-14	4	3	3	2
	R-15	4	4	3	2
SMA Negeri 5	R-16	4	4	3	3
	R-17	3	4	3	3
	R-18	3	4	3	3
	R-19	4	4	3	3
	R-20	3	3	4	3
SMA Negeri 6	R-21	4	3	3	3
	R-22	4	4	3	2
	R-23	3	3	4	3

	R-24	2	3	3	3
	R-25	3	4	3	3
SMA Negeri 7	R-26	3	2	2	2
	R-27	3	2	2	3
SMA Negeri 8	R-28	2	3	3	2
	R-29	4	4	4	2
	R-30	2	2	4	2
SMA Negeri 9	R-31	3	4	2	3
	R-32	4	2	4	4
	R-33	2	4	4	2
	R-34	4	2	2	2
	R-35	4	4	4	3
SMA Negeri 10	R-36	4	4	2	2
	R-37	4	4	2	3
	R-38	4	4	4	4
	R-39	3	2	3	2
	R-40	4	4	4	2
SMA Negeri 11	R-41	2	2	2	2
	R-42	4	2	2	3
	R-43	4	2	2	3
	R-44	4	4	2	2
	R-45	4	4	4	4
	R-46	2	4	4	3
SMA Negeri 13	R-47	4	4	4	4
	R-48	3	2	5	4
	R-49	2	4	4	4
SMA Negeri 14	R-50	4	5	5	3
	R-51	2	3	4	3
	R-52	4	3	5	2

	R-53	4	4	4	2
SMA Negeri 15	R-54	4	3	3	3
	R-55	3	4	3	4
	R-56	3	4	4	4
SMA Negeri 16	R-57	2	4	3	4
	R-58	3	2	3	4
	R-59	4	3	5	5
Hasil per butir soal		194	195	191	171
Skor%		82,55	82,98	81,28	72,77
Kriteria		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Hasil per Indikator		751			
Skor%		64			
Kriteria		Cukup Tinggi			
Hasil per Sub variabel		751			
Skor%		64			
Kriteria		Cukup Tinggi			

Sekolah	Responden	Tindak Lanjut							
		Mempertimbangkan *Home Visit* ulang				Mempertimbangkan Tindak Lanjut			
		37	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**
SMA Negeri 1	R-1	3	4	4	3	4	2	3	4
	R-2	4	4	4	4	2	3	2	3
	R-3	5	2	2	3	3	4	3	5
	R-4	2	3	2	3	4	2	2	4
	R-5	4	4	3	3	3	4	4	4
	R-6	4	4	4	4	2	3	5	3
SMA Negeri 2	R-7	3	4	3	4	2	4	3	4
	R-8	4	3	3	4	3	2	3	2
	R-9	4	3	3	3	2	3	2	4
	R-10	4	4	2	4	2	2	2	4
	R-11	3	2	4	3	2	4	3	3
SMA Negeri 3	R-12	3	3	3	3	3	4	4	4
	R-13	4	3	2	3	2	3	4	4
	R-14	3	4	2	3	2	3	3	3
	R-15	3	4	3	3	2	4	3	3
SMA Negeri 5	R-16	4	3	3	3	4	4	3	4
	R-17	3	4	3	4	2	2	3	3
	R-18	4	4	3	4	3	4	3	3
	R-19	3	4	3	4	3	2	2	2
	R-20	3	3	4	4	2	2	2	4
SMA Negeri 6	R-21	3	2	3	4	4	2	2	2
	R-22	4	2	2	5	5	2	3	2
	R-23	4	2	2	4	3	3	2	4

	R-24	3	2	3	2	4	2	2	2
	R-25	3	4	3	5	5	3	3	3
SMA Negeri 7	R-26	2	4	2	2	4	3	2	2
	R-27	4	3	2	2	3	4	2	2
SMA Negeri 8	R-28	2	3	2	3	3	2	2	4
	R-29	4	3	3	3	2	3	3	4
	R-30	3	2	3	3	5	3	3	3
SMA Negeri 9	R-31	2	4	3	4	2	4	4	4
	R-32	4	2	3	2	2	2	2	3
	R-33	2	2	3	4	2	3	4	3
	R-34	3	2	3	4	3	2	3	2
	R-35	3	2	3	3	3	4	3	3
SMA Negeri 10	R-36	3	2	2	2	4	4	5	2
	R-37	4	4	3	2	4	3	4	4
	R-38	3	2	3	2	3	3	3	4
	R-39	2	2	3	2	3	4	4	3
	R-40	2	4	3	2	2	4	3	3
SMA Negeri 11	R-41	3	3	3	2	2	2	4	2
	R-42	3	2	3	3	2	3	3	3
	R-43	4	3	2	3	3	3	2	4
	R-44	3	2	3	3	4	4	3	2
	R-45	4	4	2	2	4	4	2	4
	R-46	3	2	3	3	4	4	4	4
SMA Negeri 13	R-47	3	4	2	4	4	4	3	3
	R-48	4	2	3	3	3	4	4	4
	R-49	4	2	3	4	3	4	2	4
SMA Negeri 14	R-50	3	2	3	2	4	4	3	2
	R-51	3	2	2	2	3	3	3	3
	R-52	3	4	2	2	4	4	3	3

	R-53	4	3	3	2	3	4	4	2
SMA Negeri 15	R-54	3	3	3	3	3	3	3	4
	R-55	4	3	3	5	3	3	3	4
	R-56	3	3	3	3	3	3	4	3
SMA Negeri 16	R-57	3	3	2	5	5	3	4	5
	R-58	3	3	3	3	3	3	3	5
	R-59	3	3	2	4	3	4	3	4
Hasil per butir soal		193	175	164	187	181	187	178	194
Skor%		82,13	74,47	69,79	79,57	77,02	79,57	75,74	82,55
Kriteria		Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Hasil per Indikator		719				740			
Skor%		61				63			
Kriteria		Cukup Tinggi				Cukup Tinggi			
Hasil per Sub variabel		719							
Skor%		61							
Kriteria		Cukup Tinggi							

Sekolah	Responden	Laporan										
		Menyusun Laporan *Home Visit*				Menyampaikan Laporan *Home Visit*				Mendokumentasikan Laporan *Home Visit*		
		45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
SMA Negeri 1	R-1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4
	R-2	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3
	R-3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	5
	R-4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
	R-5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
	R-6	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3
SMA Negeri 2	R-7	3	4	3	3	4	3	3	5	3	2	4
	R-8	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
	R-9	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
	R-10	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3
	R-11	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
SMA Negeri 3	R-12	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3
	R-13	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4
	R-14	3	3	2	3	3	4	3	4	3	5	4
	R-15	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
SMA Negeri 5	R-16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
	R-17	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4
	R-18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
	R-19	2	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3
	R-20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
SMA Negeri 6	R-21	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
	R-22	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3
	R-23	3	4	3	5	4	2	4	3	3	3	3

	R-24	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
	R-25	3	2	3	3	2	5	3	4	3	4	3
SMA Negeri 7	R-26	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3
	R-27	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4
SMA Negeri 8	R-28	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3
	R-29	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4
	R-30	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3
SMA Negeri 9	R-31	2	4	3	2	2	4	3	2	5	4	4
	R-32	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4
	R-33	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
	R-34	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3
	R-35	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
SMA Negeri 10	R-36	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4
	R-37	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
	R-38	4	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3
	R-39	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	3
	R-40	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
SMA Negeri 11	R-41	2	5	4	2	5	3	3	3	3	3	3
	R-42	2	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3
	R-43	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
	R-44	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
	R-45	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
	R-46	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3
SMA Negeri 13	R-47	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3
	R-48	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
	R-49	3	4	4	5	4	3	3	3	2	3	3
SMA Negeri 14	R-50	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
	R-51	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3	4
	R-52	2	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3

	R-53	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4
SMA Negeri 15	R-54	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4
	R-55	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
	R-56	2	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3
SMA Negeri 16	R-57	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5
	R-58	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3
	R-59	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5
Hasil per butir soal		165	196	188	198	209	203	197	202	196	187	207
Skor%		70,21	83,40	80,00	84,26	88,94	86,38	83,83	85,96	83,40	79,57	88,09
Kriteria		Cukup Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Hasil per Indikator		747				609				792		
Skor%		63				69				67		
Kriteria		Cukup Tinggi				Cukup Tinggi				Cukup Tinggi		
Hasil per Sub variabel		2148										
Skor%		66,19										
Kriteria		Cukup Tinggi										

Lampiran 9

SATUAN PENDUKUNG (SATKUNG)

Home Visit

Nama Sekolah : .....
Waktu Pelaksanaan : .....
Tahun Pelajaran : .....

1. Topik / Permasalahan :
2. Tugas Perkembangan :
3. Sasaran Pelayanan :
4. Bidang Layanan :
5. Jenis Layanan :
6. Fungsi Layanan :
7. Kompetensi yang ingin dicapai :
8. Bentuk kegiatan :
9. Alokasi waktu :
10 Waktu Pelaksanaan :
11 Tempat Kegiatan :
12 Pelaksana Kegiatan :
13 Pihak yang disertakan :
14 Alat perlengkapan :
15 Materi Layanan :
16 Proses Kegiatan
   a. Konselor :
   b. Konseli / Klien :
17 Rencana Penilaian
   a. Laiseg :
   b. Laijapen :
   c. Laijapang :
   d. Rencana Tindak Lanjut :

.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Konselor Sekolah,

....

NIP.....

NIP.....

Lampiran 10

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
Jalan. Dr. Wahidin 118 Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
SEMARANG Kode Pos 50234
Website : www.disdik.semarangkota.go.id email : disdik@semarangkota.go.id

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : 070 /2511

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) No.1410/UN37.1.1/KM/2015, Tgl 23 Maret 2015
Perihal : Ijin penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **JUWITA NASRUDDIN**
NIM : 1301410024
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul : "Faktor Determinan Terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA N Se- kota Semarang Tahun Ajaran 2014 /2015

Untuk melaksanakan penelitian di **SMA N Se- Kota Semarang.**
Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
3. Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan penelitian.
4. Penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 22 April 2015

A.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kabid Monitoring dan Pengembangan

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Drs. TAUFIK HIDAYAT, MT
Pembina
NIP. 19640224 198903 1 010

Tembusan Yth.
1 Kepala Sekolah ybs
2 Pertinggal

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 SEMARANG
Jl. Untung Suropati, Kota Semarang Telp. (024) 7605977 Fax. (024) 7603588 Kode Pos 50182
Email : kaseksma7@yahoo.com; sman7kotasemarang@gmail.com
Website : http://www.sma7semarang.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 050.7 / 470 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 7 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: **JUWITA NASRUDDIN**
NIM	: 1301410024
Program Study	: Fakultas Ilmu Pendidikan / Bimbingan Konseling
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan Observasi (Penelitian) di SMA Negeri 7 Semarang untuk keperluan pembuatan Skripsi pada :

Waktu	: Tanggal 20 – 27 Mei 2015
Judul Skripsi	: **"Faktor Determinan Terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2015
Kepala SMA Negeri 7 Semarang

S. PANCA MULYADI, S.Pd. M.Pd
NIP. 19630627 198803 1 005

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 SEMARANG
JL. Raya Tugu Semarang ✉50185 ☎ 8664553 Fax. (024) 8661798
E-mail : sman8smg@yahoo.com , Website : http://www.sman8smg-sch.id/

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 374 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 8 Semarang, menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : **JUWITA NASRUDDIN**
N I M : **1301410024**
Fak./Jurusan : **Fakultas Ilmu Pendidikan / Bimbingan dan Konseling (S1)**
Universitas Negeri Semarang (UNNES)

telah melakukan penelitian di SMA N 8 Semarang untuk keperluan penyusunan skripsi :

Waktu : 12 Mei 2015
Judul : "Faktor Determinan Terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (*Home Visit*) di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2015
Kepala SMA N 8 Semarang

Drs. Haryoto, M.Ed
NIP. 19600129 198603 1 010

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 SEMARANG
Jl. Cemara Raya Padangsari Banyumanik Semarang 50267 Telp. (024)7472812 Fax. (024)7462790
Website : http://www.sma9semarang.sch.id Email : smu092001@yahoo.com

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 421.3/132/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 9 Semarang

N a m a	: Drs. Wiharto, M.Si
N I P	: 19631003 198803 1 009
Pangkat, Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 9 Semarang
Menerangkan bahwa	
N a m a	: Juwita Nasruddin
N I M	: 1301410024
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 9 Semarang dalam rangka menyusun Sekripsi dengan judul " Faktor Determinan Terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015".

Adapun pelaksanaannya pada tanggal 4 Mei – 18 Mei 2015.

Surat keterangan ini di keluarkan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Mei 2015
K e p a l a

Drs. W i h a r t o, M,Si
Pembina
NIP 19631003 198803 1 009

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 SEMARANG
AKREDITASI " A "
Jl. Lamper Tengah, Semarang Gg. XIV RT. 01 RW.01 Semarang 50248
✆ / Fax. TU (024) 8413670
Website : www.sman11-smg.sch.id - E-mail : info@sman11-smg.sch..id

SURAT KETERANGAN

NO. 070 /0115 / 2015

Berdasarkan surat Dinas Pendidikan No.070/2511 tanggal 22 April 2015 hal : ijin Penelitian, maka Kami menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

NO	NAMA/NIM	PROGRAM STUDI
1	Juwita Nasruddin 1301410024	Bimbingan dan Konseling .UNNES

telah melaksanakan Penelitian di SMAN 11 Semarang pada tanggal 6 – 13 Mei 2015, Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan judul **"Faktor Determinan terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit) Di SMAN Se- kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015."**

Demikian , surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Agustus 2015
Kepala Sekolah

Drs. Wagino Sunarto
NIP. 19570413 198603 1 011

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG
Jl. Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang ✉ 50225 ☎ (024) 7711024 Fax 76672807
Email : kaseksma13@yahoo.com, Website : http://sma13 smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 391 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: **JUWITA NASRUDDIN**
NIM	: 1301410024
Fak./program studi	: FIS / Bimbingan dan Konseling UNNES

Telah mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul **"Faktor Determinan Terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015"**. pada bulan April 2015 s.d. selesai, di SMA Negeri 13 Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan harap maklum dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2015.
Kepala Sekolah,

Drs. YUWANA, M.Kom.
NIP 19670827 199512 1 003

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 16
Jalan NgadirgoTengah MijenTelp 08112740409
Web: www.sman16.semarangkota.go.id Email : sman16@semarangkota.go.id
Semarang
50213

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 382 / V / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 16 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: Juwita Nasruddin
NIM	: 1301410024
Program Study	: Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Benar - benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 16 Semarang pada tanggal 11 sampai dengan 13 Mei 2015. Penelitian tersebut dipergunakan untuk Penyusunan Skripsi dengan judul :

"Faktor Determinan Terhambatnya Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2015
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) 16

Dra. Lukita Yuniati, M.Kom
Pembina Tk.I
NIP 19630610 199303 2 004

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian

SMA Negeri 9 Semarang

SMA Negeri 11 Semarang

SMA Negeri 13 Semarang

SMA Negeri 15 Semarang

SMA Negeri 16 Semarang